

**PENERAPAN METODE TAKRIR DALAM PENGUATAN HAFALAN AI-
QUR'AN SISWI BOARDING SCHOOL DI MA NEGERI 2 SURAKARTA
TAHUN AJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Dalam Bidang
Pendidikan Agama Islam



Oleh :

AMELIA IZZATUL FITRI

NIM: 193111031

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
2023**

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Amelia Izzatul Fitri

NIM : 193111031

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

UIN Raden Mas Said Surakarta

Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Amelia Izzatul Fitri

NIM : 193111031

Judul : Penerapan Metode Takrir dalam Penguatan Hafalan Al-Qur'an Siswi
Boardig School MA Negeri 2 Surakarta tahun ajaran 2022/2023

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang munqosyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Demikian atas perhatiannya, diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Surakarta, 11 April 2023

Pembimbing




Dr. H. Muhammad Munadi, S.Pd., M.Pd

NIP. 19720710 200003 1 003

LEMBAR PENGESAHAN


Skripsi dengan judul "PENERAPAN METODE TAKRIR DALAM PENGUATAN HAFALAN AL-QUR'AN SISWI MA NEGERI 2 SURAKARTA TAHUN AJARAN 2022/2023" yang disusun oleh Amelia Izzatul Fitri (193111031) telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta pada hari Selasa....., tanggal..... Mei.....2023 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam

Penguji 2


Merangkap Sekretaris : Dr H. Muhammad Munadi, M.Pd. (..........)

NIP. 19720710 200003 1 003

Penguji 1

Merangkap Ketua : Mayana Ratih Permatasari, M.Pd. (..........)

NIP. 19830505 201701 2 146

Penguji Utama : Drs. Aminudin, M. S. I. (..........)

NIP. 19620218 19993 1 002

Surakarta, Mei 2023

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah



Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd.

NIP. 19640302 199603 1 000

HALAMAN PERSEMBAHAN

Ucapan rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Sebagai tanda hormat dan kasih sayang, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kepada orang tua saya, Bapak Misron dan Ibu Nur Sa'adah yang telah membesarkan, mendidik, mendoakan dan selalu mencurahkan kasih sayang serta menuntun saya di jalan yang diridhai-Nya dengan penuh kesabaran.
2. Bapakyai KH. Abdul Karim Ahmad dan Ibunyi HJ. Nur Riwayati yang telah mendoakan setiap langkah saya.
3. Almamater UIN Raden Mas Said Surakarta.

MOTTO

عن عثمان بن عفان رضي الله عنه قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

رواه البخاري

Dari Usman bin Affan ra, Rasulullah saw. bersabda, “Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari al-Qur’an dan mengajarkannya.” (HR. Bukhari)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Amelia Izzatul Fitri
NIM : 193111031
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Penerapan Metode Takrir dalam Penguatan Hafalan Al-Qur’an Siswi *Boardig School* MA Negeri 2 Surakarta tahun ajaran 2022/2023” adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi saya ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 11 April 2023



Amelia Izzatul Fitri

NIM. 193111031

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Penerapan Metode Takrir dalam Penguatan Hafalan Al-Qur'an Siswi *Boarding School* MA Negeri 2 Surakarta tahun ajaran 2022/2023" Shalawat serta salam semoga selalu senantiasa dilimpahkan kepada junjungan kita, Rasulullah Muhammad saw.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudhofir Abdullah, S.Ag., M.Pd. selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta.
2. Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta.
3. Dr. H. Syaiful Islam, M.Ag. selaku ketua jurusan Pendidikan Islam.
4. Khalis Firmasyah, S.H.I., M.S.I. selaku Koordinator Program Studi PAI
5. Dr. H. Muhammad Munadi, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan arahan, masukan dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
6. Drs. Aminuddin, M.S.I. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan dan arahan akademik.
7. Segenap dosen-dosen' Fakultas Ilmu Tarbiyah beserta staff UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah membekali ilmu pengetahuan, sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini.
8. Kedua Orang tua saya yang telah memberikan kasih sayang, dukungan, dan do'a yang tulus sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
9. Bapaknya dan Ibunya saya yang telah mendoakan setiap langkah saya.
10. Teman-teman seperjuangan angkatan 2019 Fakultas Ilmu Tarbiyah Pendidikan Agama Islam UIN Raden Mas Said Surakarta khususnya kelas A yang telah kebersamai dan berjuang bersama selama berada dibangku perkuliahan.
11. Hajar Fatimah Carlisya yang telah membantu mengantar saya selama bimbingan

12. Terakhir tapi bukan yang terakhir, saya berterima kasih kepada saya karena telah bertahan sejauh ini, saya berterima kasih kepada saya karena telah bersabar dan juga selamat atas kerja keras ini. Tidak ada mimpi yang mustahil terwujud selama kamu mengandalkan Allah dalam setiap sujud.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik, saran dan masukan yang membangun sangat penulis harapkan.

Surakarta, 11 April 2023

Penulis



Amelia Izzatul Fitri

NIM. 193111031

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
ABSTRAK	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi masalah.....	7
C. Pembatasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II: LANDASAN TEORI.....	10
A. Kajian Teori.....	10
1. Metode Takrir	10
a. Pengertian Metode Takrir.....	10
b. Dasar dan Tujuan Metode Takrir.....	11
c. Jenis-jenis Metode Takrir	12
2. Menghafal Al-Qur'an	14
a. Pengertian Menghafal Al-Qur'an	14
b. Hukum Menghafal	15
c. Adab dalam Menghafal Al-Qur'an.....	15
d. Syarat-syarat Menghafal Al-Qur'an	16
e. Keutamaan-keutamaan dalam Menghafal Al-Qur'an.....	17

f. Kopetensi / Syarat Guru Tahfidz.....	19
B. Kajian Penelitian Terdahulu	22
C. Kerangka Berfikir.....	27
BAB III: METODOLOGI PENELITIAN	29
A. Jenis Penelitian	29
B. Tempat dan Waktu Penelitian	29
C. Analisis Subjek Penelitian.....	30
D. Teknik dan Instrumen Penelitian.....	31
E. Keabsahan Data	33
F. Teknik Analisis Data	33
BAB IV: HASIL PENELITIAN	37
A. Fakta Temua Penelitian	37
1. Gambaran Umum Metode Takrir Lokasi Penelitian	37
2. Deskripsi Data Penerapan Metode Takrir dalam Penguatan Hafalan Al- Qur'an Siswi MA Negeri 2 Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023 dalam ziyadah.....	40
3. Deskripsi Data Penerapan Metode Takrir dalam Penguatan Hafalan Al- Qur'an Siswi MA Negeri 2 Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023 dalam Mengulang Hafalan	63
B. Interpretasi Hasil Penelitian.....	73
C. Keterbatasan Penelitian	76
BAB V: PENUTUP	77
A. Kesimpulan.....	77
B. Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA.....	89

ABSTRAK

Amelia Izaatul Fitri, 2023, *Penerapan Metode Takrir dalam Penguatan Hafalan Al-Qur'an Siswi Boarding School MA Negeri 2 Surakarta tahun ajaran 2022/2023*, Skripsi: Progrm Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Trbiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Pembimbing : Dr. H. Muhammad Munadi, S. Pd., M. Pd.

Kata kunci: Penerapan, Metode takrir, *Boarding School*

Permasalahan dalam penelitian ini adalah keluhan siswi yang mengalami kesulitan dalam mengingat kembali hafalan yang telah dihafal, bahkan hafalan yang baru saja distorkan bisa lupa setelahnya, karena menurut sebagian siswi menjaga hafalan lebih susah dari pada menghafal dari awal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah proses penerapan metode takrir dalam penguatan hafalan Al-Qur'an Siswi Boarding School MA Negeri 2 Surakarta Tahun ajaran 2022/2023.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2023 hingga bulan Februari 2023. Subjek dan Informan dalam penelitian ini adalah Siswi dan Ustadzah. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, dokumentasi, wawancara. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan Triangulasi Sumber dan Triangulasi Metode. Analiis data dalam penelitian kualitatif ini meliputi Reduksi Data, Penyajian Data, dan kesimpulan/verifikasi

Hasil Penelitian menunjukkan penerapan metode takrir dalam penguatan hafalan siswi boarding school MA Negeri 2 Surakarta tahun 2022/2023, yaitu: 1.) Boarding school MA Negeri 2 Surakarata dalam penerapan metode takrir pada proses menambah (ziadah) setiap harinya minimal tiga baris, karena kegiatan tahfidz hanya dilakukan pada hari senin sampai kamis saja maka anak-anak bisa mendapat hafalan satu muka untuk setiap minggunya. Dalam satu bulan anak-anak juga mendapatkan minimal 60 baris hafalan Al-Qur'an. 2.) Boarding school MA Negeri 2 Surakarata dalam menghafal Al-Qur'an menggunakan metode takrir sendiri (mengulang-ulang) ayat itu sendiri sampai benar-benar hafal. pada masing-masing baris siswi bisa mengulang 5-7 kali sampai benar-benar hafal. 3.) Boarding school MA Negeri 2 Surakarata dalam penerapan metode takrir pada proses mengulang hafalan yaitu dengan mengulang kembali hafalan yang telah didapat pada hari kamis masing-masing pekan, sedangkan pada kamis terakhir atau kamis pekan ke-4 anak-anak mengulag hafalan yang telah didapat selama satu bulan atau mengulang seluruh hafalan dalam 4 pekan. 4.) Boarding school MA Negeri 2 Surakarata dalam penerapan metode takrir pada proses mengulang hafalan yang telah didapat selama 3 tahun di madrasah yaitu ujian lembaga haramain, menyetorkan hafalan setiap hari ujian kepada penguji dari lembaga haramain yang telah bekerja sama dengan madrasah yaitu satu juz perharinya. 5.) Boarding school MA Negeri 2 Surakarata pada saat kegiatan tahfidz baik saat setoran hafalan ataupun mengulang hafalan ustadzah memberikan reword secara verbal, hal ini dapat menjadikan motivasi siswi untuk semangat menghafalkan lagi.

ABSTRAK

Amelia Izaatul Fitri, 2023, Application of the Takrir Method in Strengthening Al-Qur'an Memorization at Boarding School MA State 2 Surakarta for the academic year 2022/2023, Thesis: Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Trbiyah Sciences, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Advisor : Dr. H. Muhammad Munadi, S. Pd., M. Pd.

Keywords: Application, Predictability Method, Boarding School

The problem in this study is the complaints of students who have difficulty recalling memorization that has been memorized, even memorization that has just been stored can be forgotten afterwards, because according to some students maintaining memorization is more difficult than memorizing from the start. The purpose of this research is to find out how the process of applying the takrir method is in strengthening the memorization of the Al-Qur'an by students at the Boarding School MA Negeri 2 Surakarta for the academic year 2022/2023.

This research is a field research using descriptive qualitative research method. This research was conducted from December 2023 to February 2023. The subjects and informants in this study were female students and Ustadzah. Data collection techniques are carried out by means of observation, documentation, interviews. The validity of the data in this study used Source Triangulation and Method Triangulation. Data analysis in this qualitative research includes data reduction, data presentation, and conclusion/verification

The results of the study show the application of the takrir method in strengthening memorization of boarding school students MA Negeri 2 Surakarta in 2022/2023, namely: 1. Boarding school MA Negeri 2 Surakarata in applying the takrir method to the process of adding (ziada) every day at least three lines, because activities tahfidz is only done on Mondays to Thursdays so children can get one face memorized for each week. In one month the children also get at least 60 lines of memorizing the Qur'an. 2.) Boarding school MA Negeri 2 Surakarata in memorizing the Qur'an uses the takrir method itself (repeats) the verse itself until it is completely memorized. on each line the student can repeat 5-7 times until it is completely memorized. 3.) Boarding school MA Negeri 2 Surakarata in the application of the takrir method in the process of repeating memorization, namely by repeating the memorization that has been obtained on Thursday of each week, while on the last Thursday or Thursday of the 4th week the children repeat the memorization they have memorized. obtained for one month or repeat the entire memorization in 4 weeks. 4.) Boarding school MA Negeri 2 Surakarata in applying the takrir method to the process of repeating memorization that has been obtained for 3 years at the madrasa, namely the exam at the hamain institution, depositing the memorization every day of the exam to examiners from the hamain institution that has collaborated with the madrasa, namely one juz per day . 5.) Boarding school MA Negeri 2 Surakarata during tahfidz activities both when depositing memorization or repeating memorization the ustadzah gives reward verbally, this can motivate students to be enthusiastic about memorizing again.

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1.1 Perbedaan dan persamaan penelitian
2. Tabel 2.1 Waktu Penelitian
3. Tabel 3.1 Koding Data
4. Tabel 4.1 Jadwal Kegiatan Boarding School

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 01 Instrumen Observasi
2. Lampiran 02 Catatan Observasi
3. Lampiran 03 Instrumen wawancara
4. Lampiran 04 Pedoman Wawancara
5. Lampiran 05 Catatan Lapangan
6. Lampiran Gambar

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring perkembangan zaman para penghafal Al-Qur'an semakin tinggi pada Indonesia, hal ini bisa dicermati dari banyaknya hafidz serta hafidzah mulai bersal pendidikan dini hingga perguruan tinggi dalam pendidikan formal juga non formal. Meningkatnya para penghafal Al-Qur'an pula ditandai banyaknya tayangan perihal Musabaqah Tahfidzul Qur'an pada media Televisi. Menurut ajaran syariat sendiri menghafal Al-Qur'an termasuk perbuatan yang bernilai ibadah serta artinya pekerjaan yang mulia, karena hanya orang-orang yang terpilih yang mampu menghafalkannya.

Seorang penghafal Al-Qur'an termasuk orang-orang pilihan, yang dipilih oleh Allah untuk menjaga kemurnian Al-Qur'an. hal ini dijelaskan dalam surat Al-Hijr ayat 9, sebagai berikut:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya : “Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya”

Berdasarkan ayat diatas bahwasanya Allah Swt menurunkan Al-Qur'an dengan keotentikannya, menggunakan memelihara Al-Qur'an melalui para Qurra' atau para penghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu para ulama berkata bahwa orang yang menghafal Al-Qur'an termasuk ahlullah atau famili Allah Swt (Ansari, 2017:2)

membaca Al-Qur'an (bin-nadzar) atau menghafal Al-Qur'an tidak pernah bosan membaca Al-Qur'an, memuraja'ahnya sampai tenggorokan kering, serak dan kadang berbusa di mulut. Itu adalah perbuatan yang pahalanya besar di sisi Allah SWT. karena mereka layak mendapatkan syafaat Al-Qur'an di hari kiamat, karena di dunia mereka membaca Al-quran dengan sangat banyak dan serius (Arini & Widawarsih, 2022).

Dengan demikian menghafal Al-Qur'an termasuk pekerjaan yang mulia, mulia pada hadapan Allah Swt ataupun dihadapan insan serta pula terdapat banyak keutaman yang di dapat para penghafal Al-Qur'an, baik keutamaan pada global maupun pada akhirat. Karena menghafal Al-Quran intinya ringan, yang susah itu mempertahankan serta menjaga hafalan jangan sampai hilang atau lupa. Hal itu sebagai tantang seluruh para penghafal Al-Qur'an (Gusman et al., 2018:203).

Perintah membaca Al-Qur'an adalah pekerjaan yang sangat berharga yang bisa melakukan itu diberikan kepada manusia untuk dicapai kemanusiaannya yang sempurna. Selama ini, Alquran adalah satu-satunya kitab yang banyak dihafal orang-orangnya Jadi muslimnya banyak bersaing untuk belajar dan Ingatlah Al-Qur'an. Dapat dikatakan bahwa menghafal Al-Qur'an adalah langkah pertama Inilah yang dilakukan oleh para penghafal Al-Qur'an untuk memahami kandungan keilmuan Al-Qur'an, mengikuti proses dasar tentunya. Membaca Al Quran dengan baik dan benar. (Qur et al., 2022)

Meskipun berlipat-lipat rintangan serta halangan yang dialami para penghafal Al-Qur'an, tidak menurunkan semangat para penghafal Al-Qur'an untuk terus menghafal dan mengingat hafalan yang sudah dihafal supaya tidak lupa. Maka itu diperlukan metode untuk dapat menghafal serta mengingat hafalan yang sudah dihafal. Sama halnya proses belajar mengajar di dunia pendidikan yang memerlukan metode sebagai alat bantu memberikan materi pembelajaran supaya mampu dipahami dengan baik, begitu pula menghafal Al-Qur'an yang memerlukan metode yang baik akan berpengaruh terhadap proses hifzhul Qur'an, sebagai akibatnya tercipta keberhasilan pada menghafal Al-Qur'an(Najib, 2018:334).

Setiap orang yang ingin menghafal Al-Qur'an wajib mempunyai persiapan yg matang supaya proses hafalan mampu berjalan baik dan benar. Selain itu, persiapan ini merupakan syarat yang wajib dipenuhi agar hafalan yang dilakukan mampu memperoleh hasil yang maksimal serta memuaskan. Menghafalkan Al-Qur'an membutuhkan proses pembelajaran secara tekun. Banyak orang yang menghafal Al-Qur'an tetapi kurang manajemen waktu serta metode yang kurang tepat, mengakibatkan hasilnya pula kurang memuaskan. Lebih-lebih dilakukan oleh seorang peserta didik disamping sekolah peserta didik pula menghafal Al-Qur'an telah tentu harus pintar memanajemen waktu, menggunakan metode yang tepat yang diadaptasi dengan situasi seorang siswa siswi tersebut (Mubarakah, 2019:4).

Pada proses menghafal Al-Qur'an banyak metode yang digunakan, diantaranya metode jibril, metode hafidz, metode kitabah, metode tkrar,

metode tasmi, metode murajaah, dan lain sebagainya. Tetapi metode-metode tadi wajib digunakan sesuai kapasitas kemampuan masing-masing penghafal Qur'an. Dengan metode-metode tersebut dapat membantu para penghafal Al-Qur'an pada menghafalkan (Mashuri & dkk., 2022:102).

Banyak penghafal Al-Qur'an mengeluh mengenai hafalannya yang bagus dan lancar pada awalnya, namun pada suatu saat hafalannya hilang dari ingatannya. Ini mungkin karena kurangnya perawatan(tadarus). Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an, harus ada cara atau metode yang tepat untuk meningkatkan hafalan. (Nurhidayati et al., 2021)

Metode takrir ini termasuk metode menghafal Al-Qur'an yang paling tua serta banyak dipergunakan oleh para huffaz dari zaman dulu hingga kini, karena metode ini tidak terlalu sulit digunakan siswa siswi dalam proses menghafal juga menjaga hafalannya. berdasarkan uraian diatas, bahwasanya metode takrir diharapkan bisa membantu para penghafal Al-Qur'an untuk mempertinggi kemampuan menghafal dan menuntaskan tugas hafalan menggunakan waktu yang relatif lebih cepat, keseimbangan proses menghafal dan pengulangan ini akan mempermudah para penghafal Al-Qur'an memelihara ayat-ayat yang dihafalnya dengan baik dan benar sinkron dengan makharijul huruf dan tajwidnya (Mashuri & dkk., 2022:102).

Berdasarkan pengalaman Rasulullah di saat mengajarkan para sahabat tentang ayat-ayat Allah SWT, Rasulullah menggunakan metode takrir dalam mengajar. Dimana para sahabat diajarkan untuk terus mengulang-ulang ayat-ayat Allah Swt di hadapan Rasulullah Saw, sementara beliau menyimak

bacaan para sahabat. Mendapatkan hafalan yang baik tidak relatif menggunakan sekali hafalan saja, tapi diharapkan mengulang-ulang hafalan yang telah dihafal secara terus menerus (Gade, 2014:414).

Berdasarkan penelitian (Lubis, 2021) menyatakan bahwa penerapan metode takrir di yayasan Tahfidz Al-Ihmy Medan Johor sudah diterapkan dengan cara membaca satu halaman penuh ayat yang hendak dihafalkan, kemudian dilanjut dengan mentakrir ayat demi ayat lima sampai dua puluh kali. Dan dilanjut dengan menghafalkan dari ayat pertama sampai ayat terakhir. juga ditemukan faktor Penghambat ialah Minimnya sumber daya guru atau ustadz, santri yang belum bisa manajemen waktu juga kurangnya keistiqomahan, faktor Pendukung meliputi guru atau ustad yang konsisten, tasmi' atau setoran, muraja'ah (mengulang), imtihan (ujian naik juz) yang bersifat wajib. Sedangkan pada penelitian (Wicaksana, 2016) menyatakan bahwa Penerapan metode takrir diterapkan dengan empat cara/teknik yakni takrir bersama, takrir sendiri, takrir dalam sholat dan takrir di hadapan guru, hal ini tidak terlepas dari kegiatan tahfidz dan kegiatan tasmi'. kemudian juga Faktor-faktor pendukung dan penghambat penerapan metode takrir ialah sebagai berikut: faktor pendukung, guru atau ustazah yang tegas dan konsisten meskipun jumlahnya terbatas, motivasi dari orangtua dan tempat menghafal yang kondusif, teman yang rajin meskipun sebagian masih ada yang malas dan lingkungan sekitar, Inteligensi yang cukup baik. Adapun faktor penghambat ialah sebagai berikut: Kondisi peserta didik atau santriwati yang meliputi malas, rasa ngantuk, melemahnya semangat, kondisi

emosional, serta ingatan dan minimnya sumber daya manusia dalam hal ini guru atau ustazah serta keterbatasan waktu.

Pada penelitian (Siregar, 2019) mengungkapkan bahwa, Perencanaan metode takrir dan metode muraja'ah dalam pembelajaran Al-Qur'an di SD YPSA Medan diawali dengan pemilihan guru dan pelatihan yang dilakukan selama 3 bulan, menentukan waktu pembelajaran, menyusun target hafalan, menyusun RPP sesuai dengan target hafalan. juga proses penerapan metode takrir di Pembelajaran Al-Qur'an dimulai dengan siswa mendengarkan bacaan guru beberapa kali, kemudian mengikuti bacaan. Setelah menghafal, lanjutkan ke ayat berikutnya. Begitulah proses yang dilakukan sampai target hafalan atau ayatnya tentang untuk dihafal. Sedangkan proses pengajuan metode Muraja'ah dimulai pada pagi hari, setelah selesai shalat tahajud berjamaah dan sebelum siswa pulang dipandu oleh wali kelas mereka. beliau juga membahas keberhasilan penerapan metode takrir dan muraja'ah dapat dilihat dari hasil evaluasi dilakukan setiap hari setelah selesai hafalan, pertengahan semester dan penilaian semester. Hasil keseluruhan menunjukkan hasil yang baik. Serta hambatan untuk penerapan metode takrir dan muraja'ah dalam pembelajaran Al-Qur'an di YPSA SD Medan karena masih ada siswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan lancar, ada banyak ayat yang sama, kurang serbagunah dan juga kurang manajemen waktu.

Dengan hal tersebut penulis mengambil judul Penerapan Metode takrir dalam penguatan hafalan siswi boarding school MA Negeri 2 Surakarta tahun

ajaran 2022/2023, dengan menemukan berbagai masalah dalam menghafal Al-Qur'an bahwa siswi sudah menyetorkan hafalan Al- Qur'an selisih sehari setelah menyetorkan hafalannya kemudian siswi tersebut sudah lupa dengan hafalan yang telah disetorkan tadi. Untuk menjadi pembeda penelitian diatas dengan penelitian ini, pada tahapan akhir penerapan metode takrir tersebut, yaitu hasil hafalan dari penerapan metode takrir tersebut.

Salah satu Madrasah Aliyah di Surakarta dalam menghafal Al-Qur'an menggunakan metode takrir, baik ziyadah dan mengulang hafalan pada saat storan dengan ustadzah. Metode takrir ini diguanakn di Boarding School sejak bulan juli tahun 2022 sampai sekarang. Penulis telah melakukan observasi terhadap siswi yang belajar di Boarding School MA Negeri 2 Surakarta. Metode takrir ini sebagai upaya menghafal, memperbaiki, dan menjaga hafalan Al-Qur'an agar tetap terjaga dalam hati para siswi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka permasalahan yang muncul dapat didefenisikan:

1. Orang yang ingin menghafal Al-Qur'an wajib mempunyai persiapan yg matang supaya proses hafalan mampu berjalan baik dan benar
2. Para siswi Boarding School MA Negeri 2 Surakarta sudah menggunakan metode takrir dalam menghafal Al-Qur'an.
3. Para siswi Boarding School MA Negeri 2 mengalami kesulitan dalam mengingat kembali hafalan yang sudah dihafal

4. Para siswi Boarding School MA Negeri 2 Surakarta beranggapan menjaga hafalan lebih susah dari pada menghafal dari awal

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis hanya mebatasi permasalahan pada Penerapan Metode Takrir dalam Penguatan Hafalan siswi kelas XII Boarding School MA Negeri 2 Surakarta, pada semua program yaitu program IPA dan IPS dengan jumlah 48 siswi. Dikarnakan keterbatasan penelitian, peneliti hanya memfokuskan kepada 3 orang siswi dengan pertimbangan kelebihan dan kekurangan masing-masing.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu “Bagaimana penerapan metode takrir dalam penguatan hafalan Al-Qur’an Siswi Boarding School MA Negeri 2 Surakarta Tahun ajaran 2022/2023?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diambil maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah “Untuk mengetahui bagaimanakah proses penerapan metode takrir dalam penguatan hafalan Al-Qur’an Siswi Boarding School MA Negeri 2 Surakarta Tahun ajaran 2022/2023”

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak. adapun manfaat yang diharapkan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dalam bidang agama, khususnya pada kegiatan tahfidz Al-Qur'an, dan juga bisa menjadi bahan rujukan bagi penelitian berikutnya serta tambahan pustaka pada perpustakaan UIN Raden Mas Siad Surakarta.

2. Secara Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai masukan dan evaluasi terkait metode takrir untuk penguatan hafalan siswi dalam pelaksanaan kegiatan tahfidz sehingga dapat berjalan dengan baik dan efektif.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi pijakan penelitian berikutnya yang lebih mendalam khususnya yang berkaitan dengan pelaksanaan metode takrir dalam penguatan hafalan Al-Qur'an.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Metode Takrir

a. Pengertian Metode Takrir

Metode berasal dari bahasa Yunani yaitu "metha" yang artinya melalui atau melalui dan "hodos" yang artinya jalan atau jalan yang ditempuh atau dilalui untuk mencapai tujuan tertentu. (Keswara, 2017). Sedangkan takrir sendiri berasal dari "تكرارا" yang merupakan mim masdar dari kata kerja "كرر" yang dibuat dari ك-ر-ر yang merupakan waza dari فعلل. tra atau jalan terus dan "hodos" artinya jalan. atau jalur yang harus dilalui atau dilalui untuk mencapai tujuan tertentu. (Keswara, 2017). Sedangkan takrir sendiri berasal dari "تكرارا" yaitu Masdar mim, dari kata kerja "كرر" yang terdiri dari ر-ك-ر yang berasal dari wazan, فعال artinya mengulang dalam bahasa takrir (Mashuri & dkk., 2022:102).

Metode takrir adalah cara memperoleh ilmu memori jangka pendek yang dapat langsung ditransfer ke memori jangka panjang dengan cara mengulang. Metode takrir sangat penting dalam menghafal Al-Qur'an karena tanpa proses takrir (pengulangan bacaan) tidak mungkin bisa menghafal Al-Qur'an. Ingat Al-Quran

mudah hilang dari hafalan oleh karena itu, evaluasi bacaan lebih sering lebih mudah diingat.(Yusuf, 2021)

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa metode takrir yaitu suatu cara yang dilakukan secara berulang-ulang, maksudnya metode takrir disini mengulang-ulang hafalan, baik yang sudah dihafal atau yang akan dihafal.

b. Dasar dan Tujuan Metode Takrir

Dasar dari metode takrir sendiri muncul dari keluhan para penghafal Al-Qur'an tentang sulitnya mempertahankan tata letak sebelumnya namun tetap dapat memperluas hafalan. Allah SWT cenderung membuat karakter Al-Qur'an memudar dari ingatan kecuali diajarkan secara serius. Hal ini sesuai dengan sabda Nabi SAW:

“Selalulah bersama Al-Qur’an demi dzat jiwa Muhammad Saw, berada ditangannya. Sesungguhnya Al-Qur’an itu lebih cepat hilangnya dari pada tali unta dalam ikatannya” (Muttafaqun ‘Alaih)

untuk dasar metode takrir dalam menghafal al-Qur’an, ada pada surat al-Furqan ayat 32:

وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا لَوْلَا نُزِّلَ عَلَيْهِ الْقُرْآنُ جُمْلَةً وَاحِدَةً ۚ كَذَلِكَ لِنُثَبِّتَ

بِهِ فُؤَادَكَ ۚ وَرَتَّلْنَاهُ تَرْتِيلًا

artinya: “Berkatalah orang-orang kafir, mengapa al-Qur’an itu tidak diturunkan kepadanya sekali turun saja? demikianlah supaya kami perkuatkan hati mu dengan nya dan kami membacanya secara tartil dan benar”.

Maksud dari hadits dan ayat di atas adalah mereduksi Al-Qur'an dengan dasar metode Kakrin, tujuannya adalah untuk memahami dan memahami kapan ayat-ayat Al-Qur'an diturunkan secara bertahap. diteguhkan dalam hati, agar dapat diamalkan dan dibaca dengan benar dengan tartil dan tangan kanan. Hal ini sama dengan metode takrir menghafal Al-Quran yang dilakukan setahap demi setahap dengan mengulang ayat demi ayat hingga hafal dengan menambah satu ayat lagi. (Gade, 2014).

Tujuan dari metode takrir sendiri adalah untuk membantu para penghafal Al-Qur'an agar hafalannya tetap kokoh, baik dan lancar. Karena takrir ini bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja (Wahid, 2014:143). Untuk itu, mereka yang telah hafal Al-Qur'an diharapkan dapat meningkatkan kemampuannya dalam menghafal dan menghafal dengan cepat dan baik.

c. Jenis-jenis Metode Takrir

Pada dasarnya seorang penghafal Al-Qur'an harus memiliki prinsip bahwa ayat-ayat yang dihafalnya tidak boleh dilupakan, apalagi sengaja dilupakan. menghafal dengan pengulangan (tactir).

Ada berbagai jenis takris yang dapat dilakukan untuk menjaga hafalan Alquran sebagai berikut:

1) Takrir Sendiri (Thariqah) Wahdah

Takrir sendiri sering disamakan dengan muraja'ah. Muraja'ah dan takrir dalam pelaksanaannya yang sebenarnya biasanya diserahkan kepada pengetahuan mereka sendiri ketika mereka mengulang hafalannya secara terpisah.

Untuk tafsir sendiri ini, mereka yang telah hafal Al-Qur'an dapat memutuskan sendiri bagaimana melakukannya sendiri dengan mengulangnya, mendengarkan orang lain dan juga memberikannya langsung kepada guru.

2) Metode Takrir dalam Sholat

Bacalah ayat-ayat Al-Qur'an yang telah kamu hafalkan saat sholat, terutama sholat lima waktu. dan dianjurkan untuk membacanya dengan huruf yang berurutan saat sholat dimulai dengan Al-Fatiha.

Takrir ini biasa dilakukan untuk mengukur kekuatan hafalan saat membaca ayat-ayat dalam shalat. Hal ini dinilai sangat efektif karena selama salat anggota tidak banyak bergerak dan berkonsentrasi dengan sungguh-sungguh berkonsentrasi, sehingga tidak lupa menghafal ayat-ayatnya.

3) Takrir Bersama

Takrir ini biasanya dilakukan oleh dua orang atau lebih secara bergiliran membaca Alquran (masing-masing orang misalnya 3 halaman/satu huruf). Di sana kami juga duduk bersama sebagai rantai doa dan kemudian mengaji bersama. Dan terakhir, menghafal di depan guru, bertatap muka langsung dengan guru, lalu menghitung takriri. (Gusman et al., 2018:205).

Takrir umum ini sering dilakukan oleh mereka yang sudah hafal Al-Qur'an, dalam hal ini semua yang sudah hafal Al-Qur'an merasa lebih nyaman ketika guru langsung mendengarkan dan membenarkan bacaannya. Dengan jenis-jenis takr yang dihadirkan sangat membantu para penghafal Al-Qur'an karena berbagai cara di atas dapat memudahkan dalam menghafal Al-Qur'an.

2. Menghafal Al-Qur'an

a. Pengertian Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an terdiri dari dua suku kata yang berdiri sendiri satu sama lain dan masing-masing memiliki makna yang berbeda. Pertama, hafalan secara etimologis berasal dari kata hafalan, dalam bahasa Arab adalah al-Hifdz yang berarti mengingat atau mengingat. Bila “mengingat” secara terminologi mengacu pada proses memasukkan sesuatu ke dalam otak atau pikiran agar dapat diingat kembali, pada saat menghafal, seseorang melakukan kegiatan

memasukkan materi ke dalam ingatan agar nantinya ingatan tersebut diingat secara harfiah sesuai dengan yang dapat dihafalkan. (Alihar, 2018:19).

Jadi Menghafal Al-Qur'an adalah proses mengingat atau menanamkan hafalan pada otak agar dapat diingat kembali nantinya. kegiatan menghafal Al-Qur'an bukan semata-mata menghafal saja tetapi mengingat hafalan agar tetap terjaga.

b. Hukum Menghafal Al-Qur'an

Menurut sebagian ulama, hukum menghafal Al-Qur'an adalah Fardhu Kifayah (Gusman et al., 2018:207). Fardhu kifayah di sini berarti jika seseorang telah melakukannya maka kewajiban kepada masyarakat yang lain hilang dan jika seseorang tidak melakukannya sama sekali maka mereka semua bersalah.

c. Adab Dalam Menghafal Al-Qur'an

Tata cara membaca Al-Qur'an adalah norma, tata cara, cara dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai agama Islam dalam menyikapi Firman Tuhan dalam rangka mengenal dan mendekati Tuhan. Adapun tata cara membaca Al Quran menurut Imam Nawawi:

- 1) Ikhlas
- 2) Membersihkan mulut
- 3) Dalam kondisi suci
- 4) Bertayamum, jika tidak mendapat air

- 5) Tempat yang bersih
- 6) Menghadap kiblat
- 7) Memulai Qiraah dengan Ta'awudz
- 8) Membiasakan mengawali setiap surah dengan basmalah
- 9) Mentadaburi ayat
- 10) Membaca dengan tartil (Ismail & Hamid, 2020:204).

Dari adab-adab diatas dapat dipahami bahwa pada saat membaca atau menghafal Al-Qur'an tidak boleh sembarangan, bahkan sebelum memegang atau membaca Al-Qur'an disunnahkan untuk berwudhu terlebih dahulu. Sebeb dikhawatirkan kita masih dalam keadan najis. Begitu agungnya Al-Qur'an sampai pada saat membaca atau menghafal pun Al-Qur'an harus diletakan di tempat yang lebih tinggi dari kita duduk, tidak boleh dilantai.

d. Syarat-syarat Penghafal Al-Qur'an

Pertama, orang yang ingin menghafal Al-Qur'an harus ikhlas niatnya hanya karena Allah. Adapun syarat-syarat menghafal Al-Qur'an, sebagai berikut:

- 1) Tekad yang kuat dan bulat
- 2) Sabar
- 3) Istiqamah
- 4) Menjauhkan diri dari maksiat dan perbuatan tercela
- 5) Menentukan salah satu metode untuk menghafal al-Quran (Aziz, 2017:5).

Dari syarat-syarat tersebut diharapkan untuk orang-orang yang ingin memulai menghafal Al-Qur'an bisa dipersiapkan dan dipertimbangkan dengan matang, apabila terjadi kendala dalam menghafal tidak membuat seseorang berhenti dalam menghafal Al-Qur'an. Begitu juga sebaliknya untuk orang yang sudah menghafal Al-Qur'an diharapkan bisa istiqomah dalam menghafal dan merawat hafalannya.

e. Keutaman-keutaman Dalam Menghafal Al-Qur'an

Orang yang menghafal Al-Qur'an memiliki beberapa keutamaan yang disebutkan dalam kitab *At-Tibyan Fi Adabi Hamalati Al-Qur'an*:

- 1) Al-Qur'an pemberi syafaat pada hari kiamat bagi para pembaca, penghafal, dan yang mengamalkannya
- 2) Diberikan penghormatan sesama manusia, dan ditinggikan derajatnya oleh Allah SWT, serta pahala yang besar
- 3) Al-Qur'an sebagai hujjah (pelindung) dari siksa api neraka
- 4) Penghafal Al-Qur'an mendapat keistimewaan berupa terkanbulnya semua harapan serta keinginan dari Allah Swt.
- 5) Penghafal Al-Qur'an diprioritaskan untuk menjadi imam sholat
- 6) Penghafal Al-Qur'an termasuk dalam keluarga Allah yang mulia dari umat Rasulullah Saw
- 7) Penghafal Al-Qur'an orang-orang diberikan kehormatan dan kemuliaan dari Allah Swt (Wahid, 2014:143).

Ada pula yang berpendapat tentang keutamaan orang yang menghafal Al-Qur'an menurut Muhammad, sebagaimana dikutip Sholehah dan Rabbani sebagai berikut:

- 1) para penghafal Al- Qur'an mendapatkan derajat yang sangat tinggi disisi Allah SWT
- 2) para penghafal Al-Qur'an akan mendapat pahala yang berlipat ganda
- 3) para penghafal Al-Qur'an yang membawa nilai-nilai Al-Qur'an akan mendapat julukan "Ahlullah" atau dapat disebut juga sebagai keluarga Allah SWT
- 4) Nabi menjanjikan bahwa orangtua dari penghafal Al-Qur'an akan diberikan mahkota oleh Allah pada hari kiamat nanti
- 5) Para penghafal Al-Qur'an telah mengaktifkan sel-sel otaknya yang berjumlah miliaran melalui kegiatan menghafal, para penghafal Al-Qur'an termasuk orang-orang yang dapat menjaga kemurnian Al- Qur'an
- 6) Para penghafal Al-Qur'an yang selalu membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an akan menjadikan dirinya menjadi manusia yang sholeh dan bertakwa kepada Allah SWT
- 7) Para penghafal Al-Qur'an akan mendapatkan pertolongan dari Al-Qur'an pada hari kiamat nanti (Sholeha & Rabbanie, 2021:3).

Dari keutamaan diatas diharapkan dapat memotifasi para penghafal Al-Qur'an agar terus bersemangat dalam menghafal, dan juga bagi orang yang belum berniat menghafal diharapkan bisa termotivasi agar menghafal ayat-ayat Allah SWT.

f. Kopetensi / Syarat Guru Tahfidz

Menjadi seorang guru membutuhkan keahlian karena apa pun yang guru praktikkan, ditiru oleh siswa. Asatidz dan Asatidzah al-Qur'an adalah guru yang mengajar Al-Qur'an dan memiliki kemampuan untuk mengajarkan Tahfidz al-Qur'an kepada siswanya. Kompetensi tersebut adalah sebagai berikut:

1) Menghiasi diri dengan akhlak terpuji

Misalnya, menghiasi diri dengan hal-hal baik yang didefinisikan dalam Syariah adalah seperti menjadi pertapa di dunia dan mengambil sedikit darinya, sedikit peduli pada dunia dan pangerannya, menjadi dermawan dan mengadopsi perilaku yang baik. Jika dikaitkan dengan revolusi 5.0, terkait erat dengan Asatidz dan Asatidzah serta pemanfaatan teknologi seperti media sosial untuk mendakwahkan ayat-ayat Alquran.

2) Kemampuan Ahlul Qur'an

Mursyid harus menghafal Alquran. Bimbingan yang diberikan oleh mursyid biasanya berupa menerima titipan pengajian, membimbing dan mengkondisikan hafalan, instruksi, anjuran, anjuran dan pengawasan bacaan, dan kemampuannya

diakui oleh gurunya dengan ijazah atau sanad. Pendamping Tahfidz tertentu dituntut untuk menguasai dengan baik dan benar seni pengucapan serta huruf-huruf Makhrojul.

3) Kemampuan Habblu Minannas

Guru harus berbaik hati kepada orang yang belajar dengannya, ketika siswa banyak, guru harus memprioritaskan pergerakan siswa pertama yang tiba, dan dengan demikian terus menambah pendapat, wawasan, dan informasi.

4) Muallim sebagai pendidik akhlakul karimah

Asatidzi dan Asatidzah bertujuan untuk menginformasikan dan menyemangati para murid agar pintu gerbang ilmu terbuka, hati mereka terbuka, sumber kebijaksanaan dan kelembutan terpancar dari hati mereka, mereka diberkahi dengan ilmu dan keadaan, dan mereka akan menjadi. dibimbing oleh kata-kata dan perbuatan mereka Allah. (Kusmawati, 2020:3)

Kualifikasi guru tahfizh dari perspektif Imam an-Nawawi adalah:

1) Kompetensi kepribadian

Kompetensi pribadi meliputi tingkah laku atau sikap guru. Sikap yang baik terhadap ibadah, muamalah dan sesama manusia.

2) kompetensi professional

Kompetensi profesional disini meliputi hal-hal yang dibatasi dan dianjurkan oleh guru penghafal Al-Qur'an seperti, Menghindari tempat-tempat yang tidak menguntungkan. Dianjurkan membaca Al-Qur'an dengan qira'ah sab'ah.

3) kompetensi pedagogic

Kualifikasi pedagogik guru adalah Menasihati para santri, mengadakan majlis besar, mengutamakan barisan pertama, secara bertahap melatih santri adab mulia, membaca Al-Qur'an secara bergiliran.

4) kompetensi social

Ada beberapa nas dalam kitab At-Tibyan, yaitu: Hormati para ahli Al-Qur'an dan jangan merugikan mereka, Perlakukan murid dengan baik, Jangan tolak untuk mengajar siapapun karena niat buruk, Baca (qira'ah) Al-Qur'an secara berkelompok, Angkat suaranya ketika membaca Al-Qur'an, Berdiri untuk menghormati salah satu kebajikan

5) Kompetensi Islamic Worldview

Pengetahuan Imam an-Nawawi tentang pandangan dunia Islam adalah Imam Al-Qur'an, Al-Qur'an sebagai wahyu Allah SWT untuk dijadikan dalil, Al-Qur'an dijaga oleh Allah SWT, Al-Qur'an bukan makhluk, Hadits

Rasulullah dijadikan sebagai dalil, Pendapat atau pemahaman ulama salaf yang saleh harus diikuti. (Ridwan et al., 2021:274).

Di antara kompetensi guru tersebut di atas, guru yang dapat disertai tugas pendidikan adalah guru yang cerdas dan sempurna yang memiliki akhlak yang baik dan kuat fisiknya. Dengan kesempurnaan akalnya ia dapat memiliki sejumlah ilmu dan dengan akhlaknya yang baik ia dapat menjadi teladan dan teladan bagi murid-muridnya. Guru tahfizh yang memiliki keahlian adalah guru yang memiliki keahlian dan dapat menghasilkan peserta didik yang baik, berkualitas dan efektif. Di sisi lain, guru Tahfidz yang tidak memiliki kualifikasi, peserta didiknya juga tidak berkualitas.

B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan telaah pustaka yang telah peneliti lakukan, terdapat beberapa kajian penelitian dengan tema yang relevan. penelitian tersebut antara lain:

- 1) Skripsi Nur Maulidah Rizki Lubis (2021) yang berjudul “Penerapan Metode Takrir Dalam Menghafal Al-Qur’an di Yayasan Tahfidz Al-Ihmy Medan Johor”

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode takrir di yayasan Tahfidz Al-Ihmy Medan Johor sudah diterapkan dengan cara membaca satu halaman penuh ayat yang hendak dihafalkan, kemudian dilanjut dengan mentakrir ayat demi ayat lima sampai dua puluh kali dan dilanjut dengan menghafalkan dari ayat pertama sampai ayat terakhir. Metode takrir di yayasan tahfidz al-ihmy dalam penerapannya juga mendapat Penghambat ialah Minimnya Sumber daya Guru/ Ustadz, santri yang belum bisa manajemen waktu juga kurangnya keistiqomahan dan faktor Pendukung, meliputi Guru/Ustad yang konsisten, tasmi' /setoran, muraja'ah (mengulang), imtihan (ujian naik juz) yang bersifat wajib.

Tabel 1.1 Perbedaan dan persamaan penelitian

Perbedaan	Persamaan
Perbedaan dalam penelitian Nur Maulidah Rizki Lubis dengan penelitian ini adalah pada pembahasan penelitian, dimana pada penelitiannya membahas mengenai penerapan metode takrir dalam menghafal Al-Qur'an (proses menghafal). Sedangkan pada penelitian kali ini membahas mengenai penerapan metode takrir	Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang penerapan metode takrir walaupun bentuk penerapannya berbeda. Dalam hal metodologi penelitiannya memiliki kesamaan yakni menggunakan metode kualitatif deskriptif seperti halnya pada penelitian yang dilakukan saat ini.

itu sendiri dalam menguatkan hafalan Qur'an yang telah dihafal atau yang sudah dihafal.	
---	--

- 2) Skripsi Diana Handayani yang berjudul “Penerapan Metode Takrir Dalam Penguatan Hafalan Al-Qur'an Santriwati di Yayasan Al-Iman Pondok Pesantren Hidayatullah Kebun Sari Ampenan Kota Mataram”

Hasil penelitian menyatakan bahwa Penerapan metode takrir diterapkan dengan empat cara/teknik yakni takrir bersama, takrir sendiri, takrir dalam sholat dan takrir di hadapan guru, hal ini tidak terlepas dari kegiatan tahfidz dan kegiatan tasmi. Metode takrir di Yayasan Al-Iman Pondok Pesantren Hidayatullah dalam penerapannya juga mengalami penghambat penghambatnya Kondisi peserta didik/santriwati yang meliputi malas, rasa ngantuk, melemahnya semangat, kondisi emosional, serta ingatan dan minimnya sumber daya manusia dalam hal ini guru/ustazah serta keterbatasan waktu dan faktor pendukung, guru/ustazah yang tegas dan konsisten meskipun jumlahnya terbatas, motivasi dari orangtua dan tempat menghafal yang kondusif, teman yang rajin meskipun sebagian masih ada yang malas dan lingkungan sekitar, Inteligensi yang cukup baik.

Tabel 1.2 Perbedaan dan persamaan penelitian

Perbedaan	Persamaan
------------------	------------------

<p>Perbedaan dari penelitian Diana Handayani dengan penelitian sekarang adalah pada subjek penelitian. penelitian Diana Handayani di Yayasan Al-Iman Pondok Pesantren Hidayatullah Kebun Sari Ampenan Kota Mataram sedangkan pada penelitian ini di MA Negeri 2 Surakarta.</p>	<p>Persamaan penelitian ini dengan sebelumnya yaitu dari segi metode penelitian, dimana sama-sama menggunakan metode kualitatif dan sama-sama meneliti mengenai penerapan metode takrir.</p>
--	--

- 3) Skripsi Syaiful Azhar Siregar yang berjudul “Penerapan Metode Takrir dan Muaja’ah dalam Pembelajaran Al-Qur’an di SD Yayasan Pendidikan Shafiyatul Amaliyyah Medan”

Hasil penelitian menyatakan bahwa penerapan metode takrir dalam pembelajaran Al-Qur'an di SD YPSA Medan diawali dengan pemilihan guru dan pelatihan yang dilakukan selama 3 bulan, menentukan waktu pembelajaran, menyusun target hafalan, menyusun RPP sesuai dengan target hafalan. Proses penerapan metode takrir di Pembelajaran Al-Qur'an dimulai dengan siswa mendengarkan bacaan guru beberapa kali, kemudian mengikuti bacaan. Setelah menghafal, lanjutkan ke ayat berikutnya. Begitulah proses yang dilakukan sampai target hafalan atau ayatnya tentang untuk dihafal. Sedangkan proses pengajaran metode Muraja'ah dimulai pada pagi hari, setelah selesai

shalat tahajud berjamaah dan sebelum siswa pulang dipandu oleh wali kelas mereka. Keberhasilan penerapan metode takrir dan muraja'ah dapat dilihat dari hasil evaluasi dilakukan setiap hari setelah selesai hafalan, pertengahan semester dan penilaian semester. Hasil keseluruhan menunjukkan hasil yang baik. Metode takrir di SD Yayasan Pendidikan Shafiyatul Amaliyyah juga mendapat Hambatan untuk penerapan metode takrir dan muraja'ah dalam pembelajaran Al-Qur'an di YPSA SD Medan karena masih ada siswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan lancar, ada banyak ayat yang sama, kurang serbagunah dan juga kurang manajemen waktu.

Tabel 1.3 Perbedaan dan persamaan penelitian

Perbedaan	Persamaan
Perbedaan dari penelitian yang dilakukan peneliti ialah dimana pada penelitian Syaiful Azhar Siregar yaitu proses dalam menghafal Al-Qur'an dengan metode takrir dimana siswa mendengarkan bacaan guru beberapa kali, kemudian mengikuti bacaan sampai hafal dan dilanjutkan ayat berikutnya. dan waktu takrir	Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang penerapan metode takrir pada proses menghafal, dengan berbeda penerapan yaitu dengan mentakrir bacaan guru.

<p>dan murojaah dilakukan pada pagi hari. sedangkan pada penelitian ini metode takrir digunakan untuk memperbaiki hafalan yang sudah dihafal dengan menyetorkan ke ustadzah pada malam hari (setelah magrib).</p>	
---	--

C. Kerangka Berfikir

Peningkatan para penghafal Al-Qur'an di Indonesia semakin pesat, hal ini dapat dilihat dari banyaknya hafidz dan hafidza, mulai dari pendidikan dini sampai perguruan tinggi dalam pendidikan formal maupun non formal. Meningkatnya para penghafal Al-Qur'an juga ditandai dengan banyaknya tayangan tentang musabaqoh Thfidzul Qur'an di media televisi. Dalam ajaran islam sendiri menghafal Al-Qur'an termasuk perbuatan yang bernilai ibadah, dan merupakan pekerjaan yang mulia, sebab hanya orang-orang yang terpilih yang bisa menghafalkannya.

Dengan demikian menghafal Al-Qur'an termasuk pekerjaan yang mulia, mulia di hadapan Allah SWT ataupun dihadapan manusia dan juga ada banyak keutamaan yang di dapat para penghafal Al-Qur'an, baik keutamaan di dunia maupun di akhirat. sebab menghafal Al-Quran pada dasarnya mudah, yang susah itu mempertahankan dan menjaga hafalan jangan sampai hilang atau lupa. hal itu yang menjadi tantang semua para penghafal Al-Qur'an.

Dalam proses menghafal Al-Qur'an banyak metode yang digunakan, diantaranya metode jibril, metode hafidz, metode kitabah, metode tiktir, metode tasmi, metode murajaah, dan lain sebagainya. akan tetapi metode-metode tersebut harus digunakan sesuai dengan kemampuan masing-masing penghafal Qur'an.

Metode takrir ini salah satunya, metode yang sesuai dalam menghafal dan menjaga Al-Qur'an. Metode takrir juga metode yang paling tua dan banyak digunakan oleh para huffaz dari zaman dulu hingga sekarang, karena metode ini tidak terlalu sulit untuk digunakan siswi dalam proses menghafal maupun menjaga hafalannya. Terlebih siswi juga masih ada kegiatan sekolah formal, Dengan mengulang-ulang hafalan dimana saja dan kapan saja menjadikan metode ini sangat cocok digunakan oleh para siswi.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dikutip Lexy J. Moleong (Lexy J Moleong, 2017:186) Metode kualitatif adalah metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan tentang orang-orang dan perilaku yang diamati.

Tujuan adanya penelitian kualitatif deskriptif adalah Hasil data yang diperoleh berdasarkan observasi, wawancara dengan narasumber. Penelitian ini mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan Penerapan Metode Takrir dalam Penguatan Hafalan Siswi Boarding School MA Negeri 2 Surakarta.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Boarding School MA Negeri 2 Surakarta, berlokasi di kompleks Masjid Agung Surakarta. Boarding School MA Negeri 2 Surakarta memiliki dua asrama, asrama putra di kampus 1 Jalan Selamat Riyadi 308 Surakarta (Utara Stadion Sriwedari) dan asrama putri di kampus 2 Jalan Radjiman No. 2 Surakarta (Kompleks Masjid Agung)., namun peneliti hanya memfokuskan pada Boarding School putri MA Negeri 2 Suakarta saja.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara bertahap mulai dari proses awal observasi masalah pra penelitian, pengajuan judul, pembuatan proposal, pengumpulan data, analisis data, penyajian data, dan tahap akhir pembuatan laporan. Adapun rincian waktu penelitian, sebagai berikut:

Tabel 2.1 Waktu penelitian

No	Tanggal/waktu	Keterangan
1.	3 September 2022	Observasi Pra Riset Judul Penelitian
2.	7 September 2022	ACC Judul Penelitian
4.	3 November 2022	Ujian Sidang Seminar Proposal Penelitian
5.	20 Desember – 23 Februari 2023	Pengambilan Data Penelitian dan Penyusunan Laporan Tugas
6.	8 Mei 2023	Ujian Sidang Munaqosyah

C. Subjek dan Informan

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini yaitu, Ustadzah Boarding School MA Negeri 2 Sukarta.

2. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini yaitu Siswi dan Koordinator Ustadzah Boarding School MA Negeri 2 Surakarta.

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data yang dilakukan untuk menemukan proses penerapan metode takrir dalam penguatan hafalan siswi boarding school MA Negeri 2 Surakarta. Adapun teknik yang digunakan untuk pengumpulan data penelitian ini adalah observasi, dokumentasi, dan wawancara.

1. Observasi

Pengamatan atau observasi adalah teknik atau pengumpulan data yang digunakan peneliti observasional untuk mempelajari tentang perilaku dan makna yang terkait dengannya. (Sugiono, 2017:226). Dengan observasi bisa mengetahui bagaimana kondisi lapangan mengenai penerapan metode takrir dalam penguatan hafalan siswi boarding school MA Negeri 2 surakarta tahun ajaran 2022/2023.

Dalam hal ini penulis akan melakukan pengamatan langsung yang bertujuan untuk memperoleh data mengenai permasalahan yang ada. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang kegiatan siswi dan Ustadzah dalam menerapkan metode takrir untuk penguatan hafalan, data observasi tersebut dapat digunakan untuk memperkuat hasil wawancara.

2. Dokumentasi

Teknik dokumenter adalah teknik pengumpulan data berupa dokumen atau rekaman peristiwa masa lalu, bisa berupa gambar, tulisan,

karya monumental, dll. Penggunaan dokumen untuk melengkapi hasil observasi dan wawancara.

Dokumen Bogdan merupakan bagian besar dari tradisi penelitian kualitatif, dan istilah dokumen pribadi sering digunakan untuk merujuk pada cerita baru yang dibuat oleh individu yang menggambarkan tindakan, pengalaman, dan keyakinannya sendiri. (Sugiono, 2017:228). Teknik dokumentasi ini digunakan oleh penulis untuk data tentang hasil hafalan siswi dalam menerapkan metode takrir untuk penguatan hafalan siswi MA Negeri 2 Surakarta.

3. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan tujuan tertentu, percakapan tersebut dilakukan oleh 2 pihak, yaitu pewawancara dan yang diwawancarai. (Lexy J Moleong, 2017:165). Dengan wawancara bisa memperoleh pendapat, tanggapan, keterangan secara langsung atau lisan dari narasumber melalui dialog sehingga memperoleh data yang sesungguhnya.

Wawancara ini akan dilakukan kepada Koordinator Ustadzah, serta Ustadzah dan siswi. Penulis akan mencari data informasi dengan fokus tentang penerapan metode takrir yang sudah dilakukan siswi untuk penguatan hafalan siswi boarding school MA Negeri 2 Surakarta.

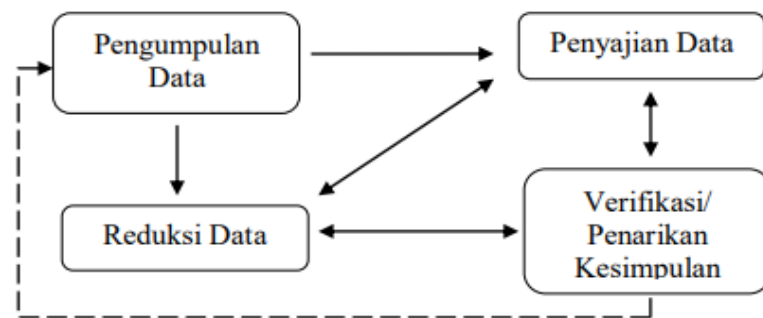
E. Keabsahan Data

Untuk menguji keakuratan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang menggabungkan teknik pengumpulan data yang berbeda dan sumber data yang ada. (Sugiono, 2017:) Triangulasi dilakukan penulis untuk menguji kredibilitas data yang telah diperoleh. Uji Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data.

Triangulasi yang digunakan peneliti yaitu triangulasi data dan triangulasi sumber. peneliti gunakan sebagai pemeriksaan melalui sumber lainnya. Dalam pelaksanaan peneliti melakukan pengecekan data berasal dari wawancara dengan kepala boarding, koordinator ustadzah, ustadzah dan siswi MA Negeri 2 Surakarta. Data wawancara tersebut kemudian peneliti cek dengan hasil pengamatan yang peneliti lakukan selama masa penelitian. Selanjutnya metode ini digunakan untuk mengeksplorasi kata-kata secara faktual untuk mengetahui penerapan metode takrir untuk penguatan hafalan dengan mengacu pada teori-teori yang relevan.

F. Teknik Analisis Data

Miles, Matthew, dan Huberman mengusulkan bahwa kegiatan analisis data kualitatif terdiri dari tiga aliran kegiatan secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan/pemeriksaan inferensi. Proses analisis data dalam model penelitian kualitatif Miles dan Huberman diuraikan di bawah ini. (Miles, Matthew B, 1992:) :



Bagan 1.1 Analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman

Adapun langkah-langkahnya meliputi:

1) Reduksi Data

Reduksi data berarti menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi sedemikian rupa sehingga kesimpulannya dapat diverifikasi. Pada reduksi data penelitian merangkup data-data hasil dari lapangan melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara yaitu dengan melihat proses penerapan metode takrir. Kemudian memilih data-data yang paling pokok dan paling penting untuk memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah dalam penvarian data jika diperlukan nantinya. Adapun Koding data dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.1 Koding Data

Kode	Keterangan	Partisipan
DC	Dokumen buku hafalan siswi	Siswi
OS.01	Observasi kegiatan tahfidz boarding school MA Negeri 2 Surakarta	Ustadzah dan siswi

OS.02	Observasi proses storan hafalan siswi	Ustadzah dan siswi
OS.03	Observasi proses mengulang hafalan (muroja'ah) siswi	Ustadzah dan siswi
OS.04	Observasi Kegiatan ujian haramain	Siswi
WC.01	Wawancara siswi kelas XII program ips	Najwa
WC.02	Wawancara siswi kelas XII program ipa	Fatkia
WC.03	Wawancara siswi kelas XII program ipa	Zahro
WC.04	Wawancara Ustadzah boarding	Ustadzah Wardah
WC.05	Wawancara Ustadzah boarding	Ustadzah Riska
WC.06	Wawancara Ustadzah boarding	Ustadzah Umi Lathifah
WC.07	Wawancara penguji ujian haramain	Ustadzah haramain

2) Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dengan bentuk teks naratif, matriks, grafik, jaringan dan bagan digunakan untuk menggabungkan informasi yang tersusun dan mudah dipahami. Bentuk yang sering digunakan yaitu bentuk teks naratif. Pada tahap penyajian data ini langkah yang akan dilakukan peneliti yaitu menyajikan dari hasil

rangkuman data-dat pokok dan paling penting yang telah dipilih oleh peneliti untuk kemudian disajikan menjadi teks yang bersifat naratif.

3) Kesimpulan/Verifikasi

Menurut Miles, Matthew dan Huberman Verifikasi adalah menarik kesimpulan dan Verifikasi. Kesimpulan yang diberikan mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan, tetapi mungkin juga tidak, karena rumusan masalah bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada dilapangan. yang dimaksudkan untuk menentukan data akhir dari semua proses tahapan analisis, sehingga keseluruhan permasalahan bisa dijawab sesuai dengan data-data aslinya dan sesuai dengan pokok yang menjadi permasalahan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Fakta Temuan Penelitian

1. Gambaran Umum Metode Takrir Lokasi Penelitian

Tahfidz boarding school MA Negeri 2 Surakarta dalam pelaksanaan tahfidznya menggunakan metode takrir baik dalam menghafal Al-Qur'an maupun dalam mengulang hafalan Al-Qur'an. Boarding school MA Negeri 2 Surakarta sendiri menggunakan metode takrir ini mulai pada bulan juli 2022 hingga sekarang. Pelaksanaan metode takrir di boarding school MA Negeri 2 surakarta dalam satu bulan di bagi empat pekan, masing-masing pekan setiap hari senin sampai kamis, hari senin sampai rabu digunakan untuk ziyadah (tambahan) sedangkan hari kamis di khususkan untuk muroja'ah.

Observasi awal pada hari senin pekan pertama penggunaan metode takrir pada saat menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode takrir wahdah (takrir sendiri) jadi para siswi menghafalakan Al-Qur'an dengan setiap baris diulang 5-7 kali sampai hafal baru dilanjutkan pada baris berikutnya, jika dirasa sudah hafal maka siswi menghadap ke ustadzah dengan membawa buku tahfidz dan baris memanjang.

Begitu juga di hari Selasa siswi menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode sendiri (wahdah) samapi ayat yang yang dihafal sudah benar-benar hafal baru disetorkan ke ustadzah, pada hari rabunya penulis juga melihat hal yang sama dengan hari-hari sebelumnya sedangkan pada hari kamis siswi tidak mensetorkan hafalannya melainkan siswi mensetorkan kembali hafalannya yang di dapat pada hari senin sampai rabu, sama seperti pada saat menyetorkan ziyadah siswi menghafalakan kembali ayat yang sudah dihafal pada hari senin sampai rabu dengan mengulanginya sebanyak 5 kali baru disetorkan kepada ustadzah.

Observasi ke dua penulis melihat bagaiman metode takrir itu digunakan di boarding school. Sama seperti pekan pertama, pada pekan ke dua hari senin penulis melihat anak-anak menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode yang sama yaitu metode takrir wahdah sampai hafal baru di storkan kepada ustadzah, pada hari selasa penulis juga melihat anak-anak menghafal menggunakan metode wahdah namun pada kali ini ada yang sedikit berbeda yaitu ada beberapa siswi menggunakan takrir bersama teman dengan meminta tolong temannya yang sudah selesai setoran dengan ustadzah untuk mensima' bacaannya sebelum di storkan kepada ustadzah.

Pada hari rabu juga sama seperti hari sebelumnya anak-anak menggunakan metode takrir wahdah dalam menghafal, dan kamisnya mereka mengulang kembali hafalan yang didapat selama satu pekan juga menggunakan metode takrir wahdah sebelum di setorkan kepada ustadzah. Jadi dalam empat hari, yaitu setiap hari senin sampai kamis anak-anak bisa mendapat hafalan kurang lebih sebanyak satu muka, dan untuk setiap bulannya anak-anak juga bisa mendapatkan hafalan minimal sebanyak enam puluh baris hafalan Al-Qur'an, dan untuk setiap hari kamis anak-anak dikhususkan untuk murojaah hafalan (mentakrir hafalan) yang sudah dihafal dari hari senin sampai rabu. Pada kamis terakhir (kamis akhir bulan) anak-anak juga mentakrir hafalan dengan cara memuroja'ah semua hafalan yang sudah didapat selama satu bulan kepada ustadzah.

Selain itu anak-anak yang sudah mencapai target madrasah yaitu tiga juz juga berkewajiban mengikuti ujian haramain yang di adakan oleh lembaga madrasah, ujian tersebut di laksanakan pada 23 januari 2023, ujian haramain juga diikuti anak-anak non boarding school (anak-anak reguler) sedangkan untuk anak-anak yang belum selesai tiga juz dalam menghafal Al-Qur'an.

Mereka tidak mengikuti ujian haramain melainkan mengikuti ujian lokal yaitu ujian dengan ustadzah masing-masing. pada saat ujian haramain anak-anak mempersiapkan satu juz setiap harinya untuk ujian bersama ustadzah dari luar (ustadzah haramain) yang sudah bekerjasama dengan madrasah, sedangkan pelaksanaan ujian lokal sendiri dilakukan sesuai dengan waktu ustadzah masing-masing, ujian lokal dilakukan pada malam hari dengan ustadzah boarding sendiri bukan ustadzah dari luar madrasah.

2. Dekripsi Data Penerapan Metode Takrir dalam Penguatan Hafalan Al-Qur'an Siswi Boarding School MA Negeri 2 Surakarta Tahun 2022/2023 dalam ziyadah

Berdasarkan Hasil Penelitian penerapan metode takrir dalam penguatan hafalan Al-Qur'an Siswi Boarding School MA Negeri 2 Surakarta Tahun 2022/2023 di dalam proses menghafal dan mengulang hafalan, yaitu:

- a. Penerapan metode takrir dalam penguatan hafalan Al-Qur'an Siswi Boarding School MA Negeri 2 Surakarta Tahun 2022/2023 di dalam proses menghafal.

Penelitian melakukan pengambilan data melalui kegiatan Observasi pada beberapa siswi di boarding school yang menerapkan metode takrir dalam proses hafalan Al-Qur'an. Disana kegiatan tahfidz dilakan selama 4 hari dalam satu minggu atau satu pekan, yaitu pada hari senin, selasa, rabu, dan kamis. Kegiatan ziyadah (tambahan) hafalan dilakaukan selama 3 hari selain hari kamis, sedangkan pada hari kamis sendiri digunakan untuk mengulang kembali hafalannya, dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 2.1 Jadwal kegiatan tahfidz boarding school

	Setoran ziyadah			Murojaah	Ket
Pekan 1	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	
Pekan 2					
Pekan 3					
Pekan 4					

Tabel diatas menunjukkan kegiatan tahfidz di boarding school MA Negeri 2 Surakarta pada masing masing bulan, dalam satu bulan terdapat 4 minggu atau 4 pekan yang di dalam masing-masing minggu di lakukan kegiatan tahfidz pada hari senin sampai kamis, untuk kegiatan ziyadah dilakukan pada hari senin,

selasa, dan rabu, sedangkan hari kamis khusus untuk muroja'ah saja atau mengulang kembali hafalan pada masing-masing pekan. Hari kamis pada pekan terakhir digunakan untuk kegiatan muroja'an hafalan yang telah didapat selama satu bulan dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel. 2.2 Kegiatan tahfidz boarding school

Hari	Setoran Muroja'ah satu bulan	Keterangan
Kamis		

Data tersebut peneliti dapat dari hasil observasi dan wawancara di boarding school MA Negeri 2 Surakarta dengan beberapa partisipan yaitu siswi dan ustadzah, peneliti memilih partisipan dalam wawancara ini dengan mempertimbangkan beberapa hal yang berkaitan dengan kelengkapan informasi yang sesuai dengan tema. Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara yang diperoleh mengenai “penerapan metode takrir dalam penguatan hafalan Al-Qur'an siswi MA Negeri 2 Surakarta tahun 2022/2023” sebagai berikut:

1. Deskripsi data 1

Melihat langsung bagaimana para siswi dalam menerapkan metode takrir pada saat menghafalan Al-Qur'an, mereka saat menghafal menggunakan metode takrir sendiri (Wahdah) yang dilaksanakan di aula tepatnya di depan pintu gerbang masuk boarding school, biasanya mereka menerapkan metode takrir wahdah pada saat menghafal Al-Qur'an sebelum di storkan ke ustadzah. Dapat dilihat dari DC (buku tahfidz) mereka :

**MUTABA'AH TAHFIDZUL QUR'AN
BOARDING SCHOOL
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 SURAKARTA**

Nama : _____ Pengampu : _____
Kelas : _____ Bulan : *februari*

	Setoran Ziadah			Muroja'ah	Ket
	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	
Pekan 1	<i>Al-Hasyr v</i>	<i>1/4 Al-Hasyr 1-a</i>	<i>4/4 1-12</i>	<i>8</i>	<i>L</i>

Gambar 1.1 Buku storan tahfidz siswi

Dari gambar 1.1 para SW.01 melakukan setoran hafalan dalam satu bulan dibagi 4 pekan, masing-masing pekan terdiri dari 1 minggu, dalam 1 minggu tersebut para siswi menyetorkan hafalan sebanyak 3 kali perminggu, yaitu pada hari senin, selasa, rabu, dimana pada data tersebut menunjukkan bahwa setiap harinya siswi menambah hafalan sebanyak 4-7 baris dengan menggunakan metode takrir, dengan cara mengulang perbaris sebanyak-banyaknya sampai benar-benar hafal, hal ini mereka lakukan selesai sholat magrib sebelum storan hafalan. Dalam gambar 1.1 dapat dipahami bahwa pada pekan 1 hari senin anak-anak menyetorkan hafalan surat Al-Hasyr ayat 1-7, dilanjut hari selasa menyetorkan surat Al-Hasyr ayat 8-9, dan hari rabu menyetorkan surat Al-Hasyr ayat 10-12.

Berdasarkan temuan diatas membuat peneliti mencoba untuk menggali lebih dalam lagi. Peneliti memutuskan untuk fokus mencari informasi mengenai penerapan metode takrir dalam proses menghafal Al-Qur'an. Pada saat terjuan langsung ke lapangan peneliti bertemu langsung dengan ustadzah dan anak-anak, serta peneliti juga berkesempatan melihat langsung bagaimana proses menghafal anak-anak. Hari pertama terjun ke lapangan peneliti mendatangi boarding school MA Negeri 2 Surakarta, di sana terdapat 7 ustadzah dan siswi Boarding, namun hanya 3 ustadzah saja yang

menerima hafalan Al-Qur'an siswi kelas XII. Adapun pernyataan WC.US.01 yang mendukung Dokumen diatas:

“Memang untuk seluruh anak-anak boarding pada saat ziyadah (menambah) paling sedikit 3 baris, jika kurang dari 3 baris biasanya anak-anak muroja'ah namun kalau ada yang lebih dari 3 baris diperbolehkan. Anak-anak tahfidznya hari senin sampai kamis, untuk senin sampai rabu khusus menambah hafalan sedangkan kamis untuk mengulang kembali hafalan yang didapat selama satu minggu”

Hal ini juga dibenarkan oleh siswi sendiri, seperti pernyataan

WC.SW.01 berikut:

“Untuk nambah hafalan biasanya saya 10-17 baris setiap harinya, tapi kadang-kadang juga cuman 6 baris saja mbak, tergantung waktu menghafalnya banyak atau nggak”

Dari temuan tersebut peneliti mendapatkan informasi bahwa setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda dalam menghafal Al-Qur'an. Takterkecuali dengan penggunaan metode takrir ini. Beberapa hari kemudian peneliti mendapatkan informasi dari anak bahwa pada saat menghafal Al-Qur'an anak-anak bisa mengulang 8-10 kali perbaris sampai benar-benar hafal, ada juga yang cukup dengan mengulang 5-7 kali perbaris baru bisa hafal, semua itu tergantung cara dan kemampuan anak masing-masing dalam menghafal Al-Qur'an.

Waktu observasi peneliti berkesempatan langsung melihat anak-anak pada saat proses menghafal Al-Qur'an. mereka menghafal dengan mentakrir (mengulang-ualang) ayat sebanyak-banyaknya sampai hafal, SW.01 melakukan kegiatan menghafal itu dengan cara menghafal sendiri dan kegiatan menghafal tersebut di lakukan SW.01 di aula pada saat jam-jam

kosong kegiatan asrama maupun kegiatan sekolah dan biasanya SW.01 menghafalkan setelah sholat magrib atau sebelum setoran hafalan.

Kegiatan menghafal Al-Qur'an pada program tahfidz tidak termasuk dalam kurikulum madrasah sehingga pelaksanaannya pun tidak memiliki waktu hafalan yang pasti, hal ini menjadi kendala para siswi boarding school dalam menghafal Al-Qur'an itu sendiri. Tahfidz di boarding school tidak dilakukan setiap hari melainkan hanya empat hari saja yaitu hari senin sampai kamis, berikut sesuai dengan pernyataan WC.US.01:

“tidak ada waktu khusus untuk menghafal si mbak, karena kegiatan anak-anak juga padat. Dari pagi mereka sekolah sampai sore, sedangkan tahfidz dilakukan sehabis sholat magrib, untuk itu anak-anak biasanya waktu menghafal beda-beda tergantung waktu longgar mereka”

Peneliti juga mendapatkan data bahwa hampir semua responden menjawab dengan pernyataan yang sama, yaitu memang pada saat menghafal Al-Qur'an para siswi tidak memiliki jadwal khusus, ada yang menghafal pada saat jam istirahat sekolah, ada yang menghafal pada saat pagi sebelum berangkat sekolah, ada juga yang menghafalkan pada saat selesai sholat tepatnya sebelum storan hafalan. Hal ini sesuai dengan pernyataan WC.WS.01:

“nggak ada waktu khusus mbak, cuman biasanya aku menghafal pada saat jam-jam kosong kegiatan asrama maupun kegiatan sekolah dan biasanya aku menghafalkan setelah sholat magrib sebelum setoran hafalan kak”

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa kegiatan menghafal Al-Qur'an dalam tahfidz boarding school MA Negeri 2

Surakarta tidak memiliki jadwal atau waktu khusus untuk menghafal, namun dengan keterbatasan tersebut anak-anak tetap berusaha memanfaatkan waktu sedikit itu dengan sebaik-baiknya untuk menghafal Al-Qur'an, dengan menggunakan metode takrir ini sebagai cara anak untuk mempermudah dalam menghafal dengan keterbatasan waktu yang ada.

Ayat yang dihafalkan selama proses tahfidz di boarding school MA Negeri 2 Surakarta yaitu juz 30, 29, 28 bahkan bisa lebih. Selama kegiatan observasi pelaksanaan kegiatan tahfidz disana peneliti mendapatkan informasi mengenai hafalan anak-anak, dimana anak-anak kelas XII disana tidak memiliki hafalan yang sama antara satu dengan yang lain, hal ini disebabkan kemampuan anak-anak yang berbeda dalam hal menghafal, jika anak tersebut bisa storan lebih dari tiga baris perhari tahfidznya maka dapat dipastikan anak tersebut sudah mencapai target hafalan madrasah bahkan bisa lebih. Dapat dilihat dari hasil observasi dan wawancara sebagai berikut:

	1/2	1/2	2/2	1/2	
Pekan 2	Al-Hasyr	IV-4	VI-4E	IV-4E	L

Gambar 1.2 Buku tahfidz siswi

Gambar 1.2 peneliti juga mendapatkan informasi mengenai juz apa saja yang dihafalkan, yaitu juz 30, 29, 28, lebih dari itu juga di perbolehkan. hal ini juga dibenarkan oleh semua responden. Peneliti juga menemukan data anak-anak yang hafalannya sudah melebihi target madrasah ada juga yang belum memenuhi target madarasah. Dilihat dari gambar 1.2 anak-anak pada

pekan ke-2 hari senin menyetorkan ayat 13-16 surat Al-Hasyr, dilanjut hari selasa ayat 17-20 Al-Hasyr, dan hari rabu ayat 21-24 surat Al-Hasyr, jadi setiap harinya anak-anak menyetorkan 3-4 baris/ayat kepada ustadzah. Hal ini sesuai dengan pernyataan WC.US.02:

“target dari madrasah sendiri tiga juz mbak, namun ada beberapa anak yang sudah mencapai target ada juga yang belum, setiap harinya anak-anak sama yaitu menyetorkan hafalan minimal tiga baris mbak, tapi kadang ada beberapa anak yang lebih dari tiga baris. setiap harinya anak-anak menambah ayat baru pada hari senin sampai rabu”

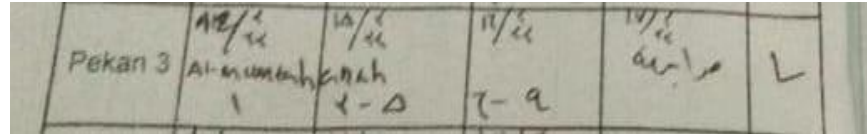
Diungkapkan juga oleh responden WC.US.01 lain sebagai berikut:

“Setiap hari anak-anak menambah tiga baris kaya gini lho mbak (sambil menunjukan Al-Qur’an), iya kadang anak-anak ada yang lima sampai enam baris setiap hari juga ada, kalo masih surat-surat pendek biasanya mereka satu atau dua surat mbak”

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas dapat diketahui bahwa siswi boarding school harus minimal hafal tiga juz dalam kurun waktu tiga tahun sampai lulus dan setiap harinya mereka menghafalkan minimal empat baris yang harus di storkan pada ustadzah. Hasil hafalan siswi ada yang sudah melebihi target tiga juz ada juga yang belum, hal ini di sebabkan oleh kemampuan masing-masing anak yang berbeda, pada setiap harinya ada yang bisa menyetorkan hafalan tiga baris ada juga yang lebih dari tiga baris bahkan ada juga yang mengulang atau hanya sekedar muroja’ah hafalan saja, inilah yang menjadi perbedaan hasil hafalan anak-anak di boarding school MA Negeri 2 Surakarta.

Melihat dari OS.02 di lapangan pada saat storan hafalan Al-Qur’an anak-anak di lakukan setelah sholat magrib tepatnya di aula boarding school MA Negeri 2 Surakarta, pada saat menyetorkan hafalan anak-anak

mempersiapkan diri di aula dengan menata meja dan berbaris untuk bergantian menyetorkan hafalan ke ustadzah masing-masing. Dapat dilihat dari hasil observasi dan wawancara sebagai berikut:



Gambar 1.3 Buku tahfidz siswi

Dilihat dari gambar 1.3 para siswi pada saat melakukan setoran hafalan mereka kepada ustadzah dilakukan selama tiga kali dalam satu pekan. pada hari senin mereka storan hafalan surat Al-Mumtahanah ayat 1, dilanjutkan pada hari selasa surat Al-Mumtahanah ayat 2-5, dan pada hari rabu surat Al-Mumtahanah ayat 6-9. Dari keterangan tersebut peneliti ingin mengetahui lebih dalam lagi mengenai storan hafalan anak-anak, Hal ini sesuai dengan pernyataan WC.US.01:

“Anak-nak pada saat storan hafalan itu tiap hari beda-beda mbak, ada yang satu ayat saja tapi panjang yang berisi lebih dari tiga baris, ada juga yang satu muka atau sekitar lima sampai enam ayat, ada juga yang hanya mengulang hafalan, yang terpenting target anak-anak pada perbulannya tercapai mbak yaitu sebanyak minimal 60 baris”

Hal ini juga dibenarkan oleh siswa sendiri, seperti pernyataan W-2 berikut:

“Untuk pas pekan ketiga ini mbak, saya cuman storan satu ayat saja karena waktu menghafalkannya ngga cukup, tapi satu ayat itu udah ada tiga baris kok mbak, jadi sama ustadzah dibolehin”

Dari data diatas penulis mencari informasi lebih banyak lagi mengenai bagaimana proses setoran hafalan siswi di sana, dalam hal ini penulis

mendapatkan informasi dari WC.US.01 mengenai bagaiman anak-anak dalam setroan hafalan, dapat dilihat sebagai berikut:

“Pada saat setoran hafalan anak-anak biasanya menghafalkan dulu sendiri, jika sudah siap anak-anak bisa berjejer baris memanjang untuk setoran kepada saya. ada beberapa anak yang lancar pada saat setoran ada juga anak yang masih belum lancar pada saat setoran ke saya mbak. untuk anak-anak yang lancar setelah selesai setoran hafalan saya mencatat di buku mereka, tapi untuk yang anak belum lancar biasanya saya beri sedikit masuk agar bacaannya bisa dibenahi”

Data tersebut penulis konfirmasi kepada siswi langsung, bisa dilihat hasil WC.SW.01:

“Biasanya mbak kalau aku setoran ke ustadzah lancar, beliau kasih pujian aja si langsung nulis di buku tahfidz tapi kalau pas ngga lancar biasanya dikasih tau salahnya dimana dan dibenerin sama ustadzah mbak, seperti ini (bacaan sudah bagus hafalannya juga bagus, perlu ditingkatkan lagi yaa) kaya gitu biasane mbak”

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa kegiatan storan hafalalan Al-Qur’an pada tahfidz boarding school MA Negeri 2 Surakarta dilakukan setiap hari senin sampai kamis dengan storan minimal 4 baris perharinya dan distorkan langsung kepada ustadzah. Melihat kemampuan anak-anak yang berbeda dalam menghafal mengakibatkan perbedaan storan hafalan mereka, pada saat setoran hafalan siswi lancar ustadzah memberikan respon bentuk apapun baik secara verbal maupun non verbal, akan tetapi pada saat anak-anak kurang lanacar ustzah biasanya memebrikan arahan dan masukan kepada anak tersebut.

2. Deskripsi data 2

Pada saat observasi penulis melihat bagaimana para siswi dalam menerapkan metode takrir pada saat menghafalan Al-Qur’an, mereka pada saat menghafal menggunakan metode takrir sendiri (Wahdah) yang

dilaksanakan di aula tepatnya di depan pintu gerbang masuk boarding school, dapat dilihat dari DC (buku tahfidz) mereka :

**MUTABA'AH TAHFIDZUL QUR'AN
BOARDING SCHOOL
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 SURAKARTA**

Nama : _____ Pengampu : _____
Kelas : _____ Bulan : *Februari*

	Setoran Ziadah			Muroja'ah	Ket
	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	
Pekan 1	<i>37-40</i>	<i>?</i>	<i>?</i>	<i>?</i>	
Pekan 2	<i>41-40 Adzariyat</i>	<i>47-48</i>	<i>49-51</i>	<i>1/32</i>	<i>L</i>

Gambar 1.4 Buku tahfidz siswi

Dilihat dari gambar 1.4 para siswi melakukan setoran hafalan dalam satu bulan dibagi 4 pekan, masing-masing pekan terdiri dari 1 minggu, dalam 1 minggu tersebut para siswi menyetorkan hafalan sebanyak 3 kali perminggu, yaitu pada hari senin, selasa, rabu, dimana pada data tersebut menunjukkan bahwa setiap harinya siswi menambah hafalan sebanyak minimal 3-10 baris dengan menggunakan metode takrir, yaitu dengan cara mengulang perbaris sebanyak-banyaknya sampai benar-benar hafal. Seperti data diatas dapat dilihat hafalan WS.02 pada pekan 1 hari senin dia setoran surat Ad-zariyat ayat 36-40 dan hari selasa rabu itu libur, sedangkan pada pekan ke dua dia setoran ad-zariyat ayat 40-51, jadi SW.02 setiap harinya bisa menyetorkan 4 baris kepada ustadzah.

Berdasarkan data di atas peneliti mencoba untuk menggali lebih dalam lagi. Peneliti memutuskan untuk fokus mencari informasi mengenai penerapan metode takrir dalam proses menghafal Al-Qur'an. Hari ke dua terjun ke lapangan peneliti mendatangi boarding school MA Negeri 2 Surakarta peneliti bertemu langsung dengan ustadzah dan SW.02, serta peneliti juga berkesempatan melihat langsung bagaimana proses menghafalnya. Adapun pernyataan WC.US.02 yang mendukung Dokumen diatas:

“untuk anak SW.02 ini pada bulan Februari sudah masuk juz 27 mbak, pada pekan pertama dia sudah sampai pertengahan surat pada hari senin namun setelah itu tahfidz libur karna ada kegiatan, setelah itu pada pekan kedua si anak SW.02 melanjutkan kembali pada surat az-zariyat ayat 41- 51 pada pekan kedua ini dia konsisten 4 baris setiap kali menambah hafalan”

Hal ini juga dibenarkan oleh siswi sendiri, seperti pernyataan WC.SW.02 berikut:

“waktu menghafal suarat ini aku biasanya mengulang-ulang perbaris sebanyak 8-10 kali mbak, tergantung kesulitan dan kemudahan katanya mbak pas dihafal, kalo yang mudah biasanya cepet, karna waktunya terbatas jadi selama setoran pekan ini aku 4 baris setiap hari setoranya”

Dari temuan tersebut peneliti mendapatkan informasi bahwa SW.02 dalam menghafal sudah sesuai dengan ketentuan sekolah yaitu empat bari setiap harinya, namun dia masih kesulitan pada saat membagi waktu menghafalnya yang mengakibatkan dia tidak bisa setoran lebih banyak dari empat baris kepada ustadzah.

OS.02 peneliti berkesempatan langsung melihat proses menghafal Al-Qur'an mereka, yaitu dengan cara mentakrir (mengulang-ulang) ayat sebanyak-banyaknya sampai hafal. SW.02 sendiri melakukan kegiatan menghafal itu dengan cara sama yaitu mengulang-ulang perbaris (mentakrir) dan kegiatan menghafal tersebut dilakukan SW.02 di saat setelah sholat magrib sebelum setoran hafalan. SW.02 merasa kesulitan dalam manajemen waktu menghafal dikarenakan tidak terjadwal waktu hafalan dari asrama sendiri. dapat dilihat dari hasil observasi dan wawancara berikut:

	12/3 22	10/3 22	11/3 22	11/3 22	
Pekan 3			DOF	Adzariyat 21-22	2
	ΔY-Δ7	ΔV-7.	1-3	DOF 1-3	

Gambar 1.5 Buku tahfid siswi

Melihat gambar 1.5 pada pekan ke tiga SW.02 menyetorkan hafalan sama seperti pekan 1 dan 2 yaitu 4 baris setiap harinya, pada hari senin sampai selasa dia setoran surat Az-zariyat yat 52-56 dan hari selasa ayat 57-60 dalam dua hari tersebut SW.02 masih sama yaitu setoran 4 baris kepada ustazah, sedangkan pada hari rabu surat baru dia menyetorkan 3 baris saja kepada ustazah . karena ada perubahan setoran pada pekan ke tiga, akhirnya penulis mencari tahu lebih dalam lagi mengapa hal itu terjadi, dapat dilihat dari WC.US.02:

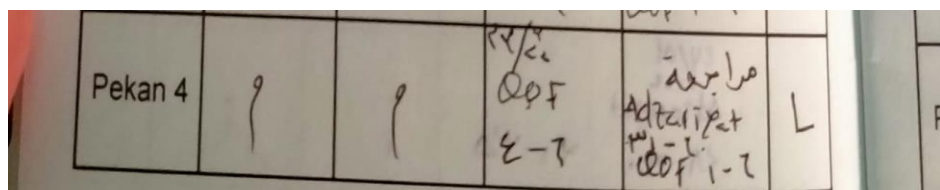
“Pekan ke tiga ini memang ada beberapa anak yang mengalami penurunan hafalan mbak, bisa dilihat dari pekan ini si SW.02 pada awal pekan masih konsisten 4 baris namun pada akhir pekan dia menurun, pas ditanya kenapa alasannya karena waktunya tidak cukup untuk menghafal lebih dari itu”

Data tersebut juga penulis konfirmasi ke siswi langsung, dapat dilihat hasil WC.SW.02:

“Ini itu pas pekan ke tiga kemarin yaa mbak, Kebetulan pas waktu itu memang padat bangean kegiatan mbak, jadi waktu saya hafalan ya habis sholat magrib itu saja makanya saya cumak setoran ke ustadzah 3 baris saja mbak”

Dapat disimpulkan dari data tersebut bahwa waktu menghafal memang sangat berpengaruh untuk hasil hafalan siswi disana, karena dengan sedikitnya wktu menghafal tersebut akhirnya siswi tidak bisa memaksimalkan hafalannya dengan baik.

Melihat dari OS.02 di lapangan pada saat setoran hafalan Al-Qur'an anak-anak, mereka melakukan setoran setelah sholat magrib tepatnya di aula boarding school MA Negeri 2 Surakarta, pada saat menyetorkan hafalan anak-anak mempersiapkan diri di aula ruang ustadzah dengan menata meja dan berbaris untuk bergantian menyetorkan hafalan ke ustadzah masing-masing. Dapat dilihat dari hasil observasi dan wawancara sebagai berikut:



Gambar 1.6 Buku tahfidz siswi

Gambar 1.6 diatas dpaat dipahami bahwa pada saat setoran hafalan anak-anak melakukannya di aula dengan menyetorkan langsung kepada ustadzah dari surat Qof ayat 4-7 yang berisi baris dengan menggunakan

metode takrir bersama ustadzah, hal ini dapat dilihat dari hasil WC.US.02 sebagai berikut:

“anak SW.02 ini pada saat setoran lancar mbak, mulai dari baris pertama sampai terakhir. anaknya juga bacannya sudah bagus mbak secara makhorijul huruf dan selesai setoran biasanya saya langsung mencatat di buku tahfidnya”

Data tersebut penulis cari tau lebih dalam lagi, dapat dilihat hasil WC.SW.02:

“Pada saat setoran pekan terakhir lancara mbak alhamdulillah, tapi pas waktu itu ustadzah tidak memberikan pujian mbak, tapi pas saat waktu ada yang salah biasanya ustadzah ngasih arahan dan pbenaran mbak”

Dengan hasil data tersebut penulis menyimpulkan bahwa pada waktu setoran hafalan anak-anak sudah sesuai dengan ketentuan madrasah dan secara hafalan sudah baik namun sangat disayangkan dari ustadzah yaitu tidak ada respon baik atau reward secara verbal maupun non verbal jika anak lancar pada saat setoran hafalan, hal ini dapat menurunkan semangat anak dalam menghafal karena biasanya anak merasa usaha dia tidak dihargai.

Data diatas sesuai dengan teori di bawah ini bahwasanya reward merupakan bentuk balasan yang positif atas tindakan baik yang dilakukan siwa siswi, pemberian reward ini dimaksudkan untuk menghargai usah siswa siswi sehingga mereka merasa pekerjaannya dihargai dan lebih semangat lagi untuk pekerjaan selanjutnya. (Waqiah & Dj, 2021)

3. Deskripsi data 3

Penelitian melakukan pengambilan data melalui kegiatan Observasi dengan ustadzah di boarding school yang menerapkan metode takrir dalam penguatan hafalan Al-Qur'an siswi di sana. Boarding school MA Negeri 2 Surakarta dalam penguatan hafalan peserta didik menggunakan metode takrir bersama dengan ustadzah, yang dimaksud takrir bersama disini yaitu dengan cara siswi menyetorkan hafalannya yang didapat selama satu bulan dan masing-masing pekan kepada ustadzah dan ustadzah menyimak langsung hafalan anak-anak, dapat dilihat dari dokumen (buku tahfidz) mereka :

		bulan : Agustus			
		Setoran Ziaadah			
		Senin	Selasa	Rabu	Kamis
Pekan 1		سورة البقرة ١-٣٠	سورة البقرة ٣١-٣٨	سورة البقرة ٣٨-٤٨	سورة البقرة ١-٤٨

Gambar 1.7 Buku tahfidz siswi

Dari gambar 1.7 SW.03 melakukan setoran hafalan dalam satu bulan yang dibagi 4 pekan, masing-masing pekan terdiri dari 1 minggu, dalam 1 minggu dimana pada data tersebut menunjukkan bahwa setiap harinya siswi menambah hafalan sebanyak 4-7 baris dengan menggunakan metode takrir, dengan cara mengulang perbaris sebanyak-banyaknya sampai benar-benar hafal, hal ini SW.03 menghafal pada saat setelah sholat subuh, dan juga biasanya SW.03 menghafal pada saat jam istirahat atau jam kosong sekolah, dia juga menyempatkan menghafal pada saat jeda pulang sekolah dengan bimbel. Pada pekan 1 hari senin SW.01 menyetorkan Muroja'ah surat Al-Baqarah ayat 30, dilanjut hari selasa menyetorkan surat Al-Baqarah ayat 31-38, dan hari rabu menyetorkan Al-Baqarah ayat 38-48.

Berdasarkan temuan diatas membuat peneliti mencoba untuk menggali lebih dalam lagi. Peneliti memutuskan untuk mencari informasi mengenai perbedaan penerapan metode takrir pada pekan perta hari senin yang seharusnya dilakukan ziyadah akan tetapi SW.03 malah mengulang hafalan atau Muroja'ah. Adapun pernyataan WC.US.03 yang mendukung Dokumen diatas:

“Oh iya untuk pekan pertama hari senin anak ini memang tidak melakukan ziyada, sebab pas saya tanya dia menjawab belum siap untuk ziyadah akhirnya saya menyuruh dia untuk muroja'ah saja dari pada tidak mengaji mbak”

Data tersebut penulis cari tau lebih dalam lagi, dapat dilihat hasil WC.SW.03:

“Emang mbak hari senin minggu pertama aku cuman muroja'ah karna waktunya ngga cukup buat nghafalin ziyadahan mbak, pas maju disuruh ustadzah muroja'ah saja gitu ”

Dari data tersenut penulis menyimpulkan bahwa ketrbatas waktu anak-anak dalam menghafal berpengaruh terhadap proses setoran mereka, yang mengakibatkan ketidak siapan mereka untuk ziyadah dan kebijakan ustadzah anak disuruh untuk muroja'ah saja dari pada tidak mengikuti tahfidz.

Berdasarkan data di atas peneliti mencoba untuk menggali lebih dalam lagi, Peneliti memutuskan untuk fokus mencari informasi mengenai penerapan metode takrir dalam proses menghafal Al-Qur'an. pada saat di lapangan peneliti mendapatkan data sebagai berikut:

	البقرة	البقرة	البقرة	البقرة
Pekan 2	٤٩-٥١	٥٢-٥٤	٥٥-٥٧	٤٩-٥٧
Pekan 3	٥٨-٦٠	٦١-٦٣	٦٤-٦٦	٦٧-٦٩

Gambar 1.8 Buku tahfidz siswi

Dari data tersebut SW.03 melakukan ziyadah pada pekan 2 dan 3 masih pada surat Al-Baqarah untuk pekan 2 hari senin surat Al-Baqarah ayat 49-51, hari selasa Al-Baqarah ayat 52-54, hari rabu Al-Baqarah ayat 55-57, sedangkan pada pekan ke-3 hari senin sampai rabu anak-anak libur, data tersebut peneliti konfirmasi melalui wawancara dengan ustadzah, adapun pernyataan WC.US.03 sebagai berikut:

“Pada saat setoran hafalan SW.03 lancar mbak, bacannya juga bagus, biasanya dia juga maju pertama pada saat tahfidz. Jadi biasanya anak-anak membentuk lingkaran didepan saya sebelum memulai halan, setelah itu jika sudah siap semua anak bisa maju menghadap saya dan yang lainnya urut dibelakan dan masih dalam posisi membentuk lingkaran”

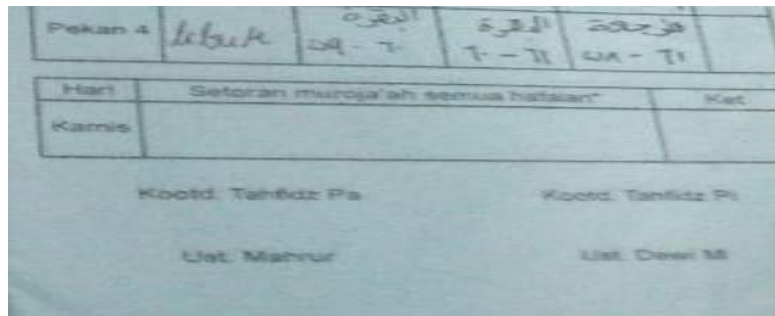
Data tersebut penulis cari tau lebih dalam lagi, dapat dilihat hasil WC.SW.03:

“Waktu setoran aku lancar mbak, soalnya udah aku siapin hafalannya di waktu-waktu kosong biar ngga keteran dan ngga muroja’ah lagi waktu ziyadahan. Karna dari madrasah nggak ada waktu khusus untuk menghfal, dan biasanya temen-temen nghafalin habis magrib karna waktu kosong yaa itu sebelum setoran ke ustadzah”

Data tersebut penulis menyimpulkan bahwa tidak ada waktu khusus dalam membuat hafalan, namun dengan kekosongan kegiatan-kegiatan SW.03 mampu memanfaatkan waktu itu dengan membuat hafalan agar

tidak keteteran, dan hal itu terbukti dia bisa setoran paling awal diantara teman-temannya dan juga dalam hafalan dia bagus.

Melihat dari OS.03 di lapangan pada saat setoran hafalan Al-Qur'an anak-anak, mereka melakukan setoran setelah sholat magrib tepatnya di aula boarding school MA Negeri 2 Surakarta, pada saat menyetorkan hafalan anak-anak mempersiapkan diri di aula ruang ustadzah dengan menata meja dan berbaris untuk bergantian menyetorkan hafalan ke ustadzah masing-masing. Dapat dilihat dari hasil observasi dan wawancara sebagai berikut:



Gambar 1.9 Buku tahfidz siswi

Gambar 1.9 diatas dpaat dipahami bahwa pada saat setoran hafalan anak-anak melakukannya di aula dengan menyetorkan langsung kepada ustadzah dari surat Al-Baqorah ayat 59-61 dengan menggunakan metode takrir bersama ustadzah, hal ini dapat dilihat dari hasil WC.US.03 sebagai berikut:

“iya pada pekan pertama SW.03 masih di surat Al-Baqorah ayat 59-61 dengan lancar dan baik, setelah setoran biasanya saya beri pesan dan semangat agar hafalannya tetap bertahan baik dan lebih meningkat, seperti ini : hafalannya sudah bagus dan baik, namun masih perlu diperhataikan lagi mad nya dan tetap semangat pada saat menghafal agar bisa lebih baik lagi”

Data tersebut penulis cari tau lebih dalam lagi, dapat dilihat hasil WC.SW.03:

“waktu pekan terakhir alhamdulillah lancar mbak, dan setelah selesai ziyadah biasanya dikasih masukan sama ustadzah biar bisa diperbaiki untuk setoran berikutnya”

Dengan hasil data tersebut penulis menyimpulkan bahwa pada waktu setoran hafalan SW.03 sudah sesuai dengan ketentuan madrasah dan secara hafalan sudah baik dan perlu ditingkatkan lagi. Uatadzah juga memberikan apresiasi atau reward secara verbal pada waktu anak lancar setoran hafalan, dan membenarkan pada saat anak salah setoran hal ini dapat memupuk semangat anak dalam menghafal karena biasanya anak merasa usaha dia dihargai.

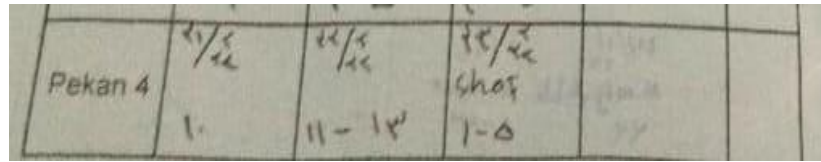
3. Penerapan metode takrir dalam penguatan hafalan Al-Qur’an Siswi Boarding School MA Negeri 2 Surakarta Tahun 2022/2023 di dalam mengulang hafalan.

Mengulang kembali hafalan di boardng school MA Negeri 2 Surakarta dilakukan setiap hari kamis pada masing-masing pekan dalam satu bulan dan juga dilakukan ujian haramain pada saat anak-anak mencapai target hafalan dari Madrasah.

1. Deskripsi data 1

Penelitian melakukan pengambilan data melalui kegiatan Observasi dengan ustadzah di boarding school yang menerapkan metode takrir dalam penguatan hafalan Al-Qur’an siswi di sana. Boarding school MA Negeri 2 Surakarta dalam penguatan hafalan peserta didik menggunakan metode takrir bersama dengan ustadzah, yang dimaksud takrir bersama disini yaitu dengan cara siswi

menyetorkan hafalannya yang didapat selama satu bulan dan masing-masing pekan kepada ustadzah dan ustadzah menyimak langsung hafalan anak-anak, dapat dilihat dari dokumen (buku tahfidz) mereka :



Gambar 2.1 Buku tahfidz siswi

Dari gambar 2.1 peneliti mendapatkan informasi pada saat observasi mengenai hasil penerapan metode takrir pada saat mengulang hafalan masing-masing pekan di hari kamis, anak-anak banyak yang lancar dari hafalan mulai pekan pertama sampai pekan terakhir, namun ada juga yang belum lancar pada saat mengulang hafalan. hal ini sesuai dengan pernyataan WC.US.01 dibawah ini:

“Pada saat mengulang hafalan sendiri, anak-anak ada jadwalnya yaitu setiap hari kamis pada masing-masing pekan. anak-anak juga mengulang hafalan pada kamis terakhir atau kamis akhir bulan. contohnya ini mbak, mereka storan hari senin sampai rabu surat al-mumtahanah ayat 1-9 kemudian kamisnya mereka mengulang hafalan dengan cara mentakrir kembali surat shof ayat 1-14 pada kamis pekan ke 4”

Dari temuan tersebut peneliti mendapatkan informasi bahwa setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda dalam mengulang hafalan Al-Qur’an. Ada anak-anak yang lancar dalam mengulang hafalan, ada juga yang kurang lancar dalam mengulang hafalan. Hal ini sesuai dengan pernyataan WC.US.01:

“Anak-anak itu dalam mengulang hafalan mingguannya lancara mbak, tapi untuk mengulang hafalan bulanan biasanya tidak selancar mengulang hafalan mingguan hal ini tergantung kesiapan mereka, contohnya pada

penggalan surat Al-Mumtahana ayat 9 di ayat قَتَلُوكُمْ فِي اللَّيْنِ وَأَخْرَجُوكُمْ dan surat shof ayat 4 di aya ” كَانَهُمْ بَنِينَ ”

Data tersebut penulis konfirmasi kepada siswi langsung, dapat dilihat sebagai berikut:

“iya mbak, pada waktu muroja’ah kamis terakhir di surat Al-Mumtahana ayat 9 ada penggalan ayat yang salah, dan waktu dibenerin ustadzah awal-awal kaget tapi habis itu biasa aja si mbak”

Dari data diatas penulis menggali informasi lebih dalam lagi mengenai mengulang hafalan bualan siswi di boarding school MA Negeri 2 Surakarta, penulis mendapatkan data mengenai hafalan siswi dalam mengingat kembali hafalannya, dapat dilihat dari dokumen dibawah ini:

Hari	Setoran muroja'ah semua hafalan*	Ket
Kamis	Al-Hasyr v-14 Al-Mumtahana 1-14 Shof 1-Δ	Lancar

Kootd. Tahfidz Pa Kootd. Tahfidz Pi

Gambar 2.2 Buku tahfidz siswi

Penulis mendapatkan data mengenai muroja’ah atau mengulang kembali hafalan siswi tersebut dari kegiatan observasi, dimana pada kamis di pekan keempat atau biasa mereka bilang kamis diakhir bulan, mereka biasanya mengulang kembali hafalannya yang didapat dalam satu bulan bisa sampai 3 atau 4 surat, hafalan tersebut distorkan juga langsung ke guru tahfidnya. Hal ini juga sesuai dengan pernyataan WC.US.01:

“untuk muroja’ah kembali hafalannya anak-anak menggunakan takrir bersama mbak, dengan artian mereka sama seperti menyetorkan hafalan baru yaitu dengan takrir bersama ustadzah masing-masing. Pada kamis terakhir itu kan mengulang hafalan satu bulan kan mbak, mereka biasanya bisa sampai 3-4 surat lancar namun ada beberapa anak yang kurang lancar pada bagian awal ayat”

Hal ini juga dibenarkan oleh narasumber lain, seperti pernyataan WC.SW.02 berikut:

“sesuai dengan buku tahfidz anak-anak ini, mereka melakukan muroja’ah atau mengulang hafalan selama satu bulan minimal 60 baris dengan metode takrir bersama dan distorkan ke ustadzah langsung”

Penulis mencoba menggali informasi lebih dalam lagi mengenai proses setoran mengulang hafalan SW.01 sebagai berikut:

“seperti yang sudah saya katakan tadi, bahwasanya anak-anak dalam setoran mengulang hafalan berbedabeda, namun pada SW.01 ini pada saat setoran mingguan lancar namun pada saat setoran bulanan masih ada beberapa yang salah. biasanya selesai setoran anak-anak yang lancar pada saat setoran saya beri pujian mbak, namun untuk anak-anak yang masih ada salah biasanya sa kasih masukan”

Data tersebut juga dibenarkan oleh narasumber SW.01 sebagai berikut:

“Waktu murojaah bulan februari saya lancar yang mingguan tapi untuk yang muroja’ah bulanan ada beberapa yang penggalan kata yang salah mbak. Setelah selesai setoran biasanya dibenerin ustadzah dan kasih masukan mbak, pas lancar juga dikasih pujian dari ustadzah seperti (bacaan sudah bagus dan lancar, dipertahankan sampai seterusnya yaa) gitu mbak”

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa pada saat mengulang hafalan kembali anak-anak dilakukan sama seperti pada saat setoran hafalan barunya, yaitu dengan maju satu-persatu ke ustadzah masing-masing. Kemampuan anak yang berbeda-beda mengakibatkan ada beberapa anak yang masih kesulitan mengingat kembali hafalannya, karna dipengaruhi oleh

kurangnya manajemen waktu menghafal yang baik dan banyaknya kegiatan boarding lainnya yang mengakibatkan kesulitan dalam menghafal dan mengingat kembali hafalan.

2. Deskripsi data 2

Penelitian melakukan pengambilan data melalui kegiatan Observasi dengan ustadzah di boarding school yang menerapkan metode takrir dalam penguatan hafalan Al-Qur'an siswi di sana. Boarding school MA Negeri 2 Surakarta dalam penguatan hafalan peserta didik menggunakan metode takrir bersama dengan ustadzah, yang dimaksud takrir bersama disini yaitu dengan cara siswi menyetorkan hafalannya yang didapat selama satu bulan dan masing-masing pekan kepada ustadzah dan ustadzah menyimak langsung hafalan anak-anak, dapat dilihat dari dokumen (buku tahfidz) mereka:

Hari	Setoran muroja'ah semua hafalan*	Ket
Kamis	Az-zariyat 41-7. Qof 1-7	Januar

Kootd. Tahfidz Pa Kootd. Tahfidz Pi

Gambar 2.3 Buku tahfidz siswi

Data diatas menjelaskan mengenai setoran muroja'ah bulanan SW.02 pada bulan januari, pada minggu terakhir dia setoran muroja'ah dari pekan 1-4. Sedangkan pada masing-masing pekan juga terdapat muroja'ah pada hari kamis, untuk muroja'ah setiap pekan SW.02 dari pekan 2 yaitu surat Az-zariyat ayat

41-51, dan pada pekan ke 3 SW.03 muroja'ah surat Az-zariyat ayat 51-60 dan surat Qof ayat 1-3 dengan lancar hal ini sesuai dengan pernyataan WC.US.02:

“Untuk murojaah mingguan atau pekan anak-anak lancar mbak, SW.02 ini juga pada saat muroja'ah kemarin lancar yaitu pertengahan surat Az-zariyat sampai awal surat Qof mbak”

Data tersebut penulis konfirmasi ke siswi langsung, dapat dilihat hasil WC.SW.02 :

“Pada saat muroja'ah ini aku lancar mbak alhamdulillah, dari surat Az-zariyat sampai Qof saya ulang masing-masing pekan kepada ustadzah. Biasanya sebelum setoran itu tak Takrir lagi mbak bacaannya sampai 5 kali baru aku setorin ke ustadzah”

Hasil observasi, dokumen dan wawancara tersebut penulis menyimpulkan bahwa pada saat muroja'ah mingguan SW.02 sudah baik dari segi hafalan walaupun terbatas dalam waktu mengulangnya, dengan metode takrir mengulang 5 kali dia bisa menyelesaikan muroja'ah mingguan dengan baik.

Pada OS.02 penulis juga mendapatkan data mengenai muroja'ah hafalan bulanan SW.02 seperti gambar diatas, pada saat muroja'ah bulanan yaitu muroja'ah hafalan pekan 1-4 pada Kamis terakhir atau Kamis akhir bulan. Muroja'ah Kamis akhir ini SW.02 setoran 2 surat yaitu surat Az-zariyat dan Qof dengan ustadzah secara langsung setelah sholat magrib di aula, dari situ penulis memutuskan langsung untuk fokus menggali informasi mengenai data tersebut, dapat dilihat dari WC.US.02 di bawah sini:

“Muroja'an bulanan siswa itu biasanya tergantung mereka mbak siapnya berapa surat atau ayat, kadang ada yang siap 2 surat kadang ada yang tidak. Kebetulan untuk SW.02 ini di bulan Februari dia 2 surat yaitu surat Az-Zariyat dan awal surat Qof, untuk pas muroja'ah dia cukup lancar mbak tapi ada beberapa pengalasan ayat yang masih salah disurat Az-Zariyat ayat 53 ”

Informasi tersebut penulis konfirmasi langsung kepada siwi setelah selesai setoran muroja'ah dapat dilihat dibawah ini:

“Muroja'ah bulan februari ini aku dua surat mbak surat Az-zariyat dan Qof, karena target dari madrasah aku sudah selesai di surat Az-zariyat juz 27. pas setoran Az-zariyat ini lumayan mbak waktu gulangi lagi karna ayatnya pendek-pedek dan banyak jadi harus beber-bener di pahami, aku ngulanginya sampai 7 kali sampai bener-bener hafal, tapi pas di setorin sama ustadzah ada beberapa pengalan ayat yang masih ketuker mbak di ayat ke 52”

Melihat data tersebut dapat kita simpulkan bahwa pada saat muroja'ah hafalan bulanan SW.02 dilakukan dengan lancar, dengan menyetorkan hafalan kepada ustadzah langsung setelah sholat magrib. Masih terdapat beberapa kesalahan karna kurangnya persiapan dan menderes dan keterbatasan waktu yang mereka punya.

3. Deskripsi data 3

Penelitian melakukan pengambilan data melalui kegiatan Observasi dengan ustadzah di boarding school yang menerapkan metode takrir dalam penguatan hafalan Al-Qur'an siswi di sana. Disana peneliti mengamati proses setoran muroja'ah anak-anak dengan menggunakan metode takrir bersama dengan ustadzah, yang dimaksud takrir bersama disini yaitu dengan cara siswi menyetorkan hafalannya yang didapat selama satu bulan dan masing-masing pekan kepada ustadzah dan ustadzah menyimak langsung hafalan anak-anak, dapat dilihat dari dokumen (buku tahfidz) mereka:

Pekan 4	lebuk	البقرة 29-7	القرة 7-11	فرجة 11-11
Hari	Setoran muroja'ah semua hafalan			Ket
Kamis				
Koord. Tahfidz Pa		Koord. Tahfidz Pi		
List. Mahyur		List. Dewar M		

Gambar 2.4 Buku tahfidz siswi

Data diatas menjelaskan mengenai setoran muroja'ah bulanan SW.03 pada bulan Agustus, pada minggu terakhir dia setoran muroja'ah dari pekan 1-4. Sedangkan pada masing-masing pekan juga terdapat muroja'ah pada hari kamis, untuk muroja'ah pekan 1 SW.03 surat Al-Baqoroh ayat 1-48, pada pekan ke-2 SW.03 muroja'ah surat Al-Baqoroh ayat 49-57, pada pekan ke-3 SW.03 murojaah surat Al-Baqoroh ayat 57-59 dan pada pekan terkhir SW.03 murja'ah dari pekan 1-4 dengan lancar hal ini sesuai dengan pernyataan WC.US.03:

“iya mbak, untuk bukunya memang kadang ada yang kosong ngga ada catatan karna biasanya anak-anak lupa membawa, tapi waktu muraja'ah waktu itu SW.03 lancar mbak murojaah mingguan dan bulanan di bulan agustus”

Data tersebut penulis konfirmasi ke siswi langsung, dapat dilihat hasil WC.SW.03:

“Muroja'ah waktu itu alhamdulillah lancar mbak, muroja'ah mingguan lancar mbak mulai pekan 1-3”

Hasil observasi, dokumen dan wawancara tersebut penulis menyimpulkan bahwa pada saat muroja'ah mingguan SW.03 sudah baik dari segi hafalan walaupun terbatas waktu mengulanginya, dengan metode takrir mengulang 3 kali pada masing-masing baris, dia bisa menyelesaikan muroja'ah mingguan dengan baik.

Pada observasi berikutnya penulis juga mendapatkan data mengenai muroja'ah hafalan bulanan SW.03 seperti gambar diatas, pada saat muroja'ah bulanan yaitu muroja'ah hafalan pekan 1-4 pada Kamis terakhir atau Kamis akhir bulan. Muroja'ah Kamis akhir ini SW.03 setoran surat Al-Baqarah ayat 1-61 dengan Ustadzah secara langsung setelah sholat Magrib di aula, dari situ penulis memutuskan untuk langsung fokus menggali informasi mengenai data tersebut, dapat dilihat dari WC.US.03 di bawah ini:

“waktu muroja'ah bulanan SW.03 juga lancar mbak dimulai dari pekan pertama dimulai surat Al-Baqarah ayat 38 dan di pekan terakhir surat Al-Baqarah ayat 61 anak ini lancar dari awal sampai akhir mbak.”

Informasi tersebut penulis konfirmasi langsung kepada siwi setelah selesai setoran muroja'ah dapat dilihat dibawah ini:

“Alhamdulillah waktu itu lancar mbak, dan dapat pujian juga dari Ustadzah. Katanya bacaan udah bagus dan lancar untuk pertemuan berikutnya dipertahankan dan ditingkatkan yaa gitu”

Melihat data tersebut dapat kita simpulkan bahwa pada saat muroja'ah hafalan bulanan SW.03 dilakukan dengan lancar, dengan menyetorkan hafalan kepada Ustadzah langsung setelah sholat Magrib. Memberikan reward berupa pujian untuk anak pada saat selesai hafalan ini membuat anak semakin semangat dalam menghafal karena apresiasi yang diberikan Ustadzah tersebut.

B. Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan fakta temuan yang telah di deskripsikan, maka hasil penelitian dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Metode takrir merupakan salah satu metode yang digunakan dalam kegiatan tahfidz di boarding school MA Negeri 2 Surakarta. Adanya penerapan metode takrir ini sebagai bentuk atau upaya madrasah untuk membantu anak-anak dalam menghafal dan memperbaiki hafalan Al-Qur'an:

- 1) Boarding school MA Negeri 2 Surakarta dalam penerapan metode takrir pada proses menghafal menambah (ziadah) setiap harinya minimal 3 baris, karena kegiatan tahfidz hanya dilakukan pada hari senin sampai kamis saja maka anak-anak bisa mendapat hafalan 1 muka untuk setiap minggunya. Dalam 1 bulan anak-anak juga mendapatkan minimal 60 baris hafalan Al-Qur'an, hal ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari Hidayati di pondok pesantren Azmania yang menerapkan metode ziyadah dalam program tahfidz yaitu:

kegiatan ziyadah berlangsung 10-15 menit santri harus mempersiapkan hafalannya masing-masing. Selanjutnya santri maju secara bergantian di depan musyrifah. Di pondok pesantren Azmania terdapat dua program tahfidz. Yaitu 10 juz dan 30 juz. Dua program tersebut harus mampu dicapai santri selama kurun waktu enam tahun. Untuk yang 10 juz minimal setoran per-hari setengah halaman dengan kesalahan maksimal tiga kali. (Halaqah et al., 2021)

- 2) Boarding school MA Negeri 2 Surakarta dalam menghafal Al-Qur'an menggunakan metode takrir sendiri (mengulang-ulang) ayat itu sendiri sampai benar-benar hafal. pada masing-masing baris siswi bisa mengulang 5-7 kali sampai benar-benar hafal.

- 3) Boarding school MA Negeri 2 Surakarata dalam penerapan metode takrir pada proses mengulang hafalan yaitu dengan mengulang kembali hafalan yang telah didapat pada hari kamis masing-masing pekan, atau bisa dipahami mereka dalam mengulang hafalan masing-masing pekan pada hari kami, sedangkan pada kamis terakhir atau kamis pekan ke 4 anak-anak mengulang hafalan yang telah didapat selama satu bulan atau mengulang seluruh hafalan dalam 4 pekan. Hal ini sesuai dengan teori dalam penelitian Ilyas yang mengatakan:

Sebaiknya ada suatu hari yang dikhususkan untuk muraja'ah pekanan ini, diantaranya yang lebih baik adalah pada hari libur dan Hafalan-hafalan lama tidak boleh ditinggalkan lebih dari satu bulan tanpa ada muraja'ah sama sekali. Oleh karenanya, saya menyarankan agar mengkhususkan hari jum'at untuk me-muraja'ah hafalan-hafalan lama. Jika hafalan bertambah berapa juz, maka hari muraja'ah bisa dibagi-bagi selain hari jum'at. Muraja'ah secara konsisten adalah kunci dari kuatnya hafalan. (Ilyas, 2020)

- 4) Boarding school MA Negeri 2 Surakarata dalam penerapan metode takrir pada proses mengulang hafalan yang telah didapat selama 3 tahun di madrasah yaitu dengan menggunakan takrir bersama atau ujian lembaga haramain, menyetorkan hafalan setiap hari ujian kepada penguji dari lembaga haramain yang telah bekerja sama dengan madrasah yaitu satu juz perharinya.
- 5) Boarding school MA Negeri 2 Surakarata pada saat kegiatan tahfidz anak-anak baik saat setoran hafalan ataupun mengulang hafalan ustadzah ada yang memberikan reward dan tidak secara verbal, hal ini dapat menjadikan motivasi siswi untuk semangat menghafalkan lagi. Sesuai dengan teori :

Reward di bedakan menjadi empat macam, yaitu reward pemberian angka berupa nilai atau simbol dari kegiatan belajar siswa, reward pemberian hadiah

berupa barang, dan reward pemberian pujian. Teori tersebut juga selaras dengan yang diungkapkan Indrakusuma (1987:85) reward merupakan segala hal yang diberikan guru berupa penghargaan untuk siswa atas dasar pencapaian dalam proses belajar, bertujuan untuk memotivasi siswa agar dapat mempertahankan dan meningkatkannya. (Faidy & Arsana, 2014)

C. Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini hanya difokuskan untuk tiga orang siswi saja
2. Penelitian ini hanya difokuskan untuk perempuan saja

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Penjelasan dan pemaparan pada bab sebelumnya, maka penelitian tentang penerapan tentang metode takrir dalam penguatan hafalan Al-Qur'an siswi MA Negeri 2 Surakarta tahun 2022/2023 dapat disimpulkan bahwa:

1. Boarding school MA Negeri 2 Surakarata dalam penerapan metode takrir pada proses menambah (ziadah) setiap harinya minimal 3 baris
2. Boarding school MA Negeri 2 Surakarata dalam menghafal Al-Qur'an menggunakan metode takrir wahda sendiri (mengulang-ulang) ayat itu sendiri sampai benar-benar hafal, pada msing-masing-masing baris siswi bisa mengulang 5-7
3. Boarding school MA Negeri 2 Surakarata dalam penerapan metode takrir pada proses mengulang hafalan dibagi menjada dua, yaitu muroja'ah pekan dan bulanan.
4. Boarding school MA Negeri 2 Surakarata dalam penerapan metode takrir pada proses mengulang hafalan yang telah didapat selama 3 tahun di madrasah yaitu dengan menggunakan takrir bersama atau ujian lembaga haramain.
5. Boarding school MA Negeri 2 Surakarata pada saat kegiatan tahfidz anak-anak baik saat setoran hafalan ataupun mengulang hafalan ustadzah ada yang memberikan rewad dan tidak secara verbal.

B. SARAN

1. Bagi Kepala Sekolah

Agar memberikan kebijakan perihal jam menghafal anak-anak sehingga mempermudah siswi dalam menyiapkan setoran ziyadah dan muroja'ah hafalan mereka

2. Bagi Ustadzah

- a. Agar memiliki catatan mengenai progres hafalan serta pendataan mengenai hafalan siswi sehingga dapat terpantau sejauh mana siswi mengalami peningkatan
- b. Mempertahankan pemberian apresiasi kepada siswi saat selesai setoran hafalan baik secara verbal dan non verbal

3. Bagi Siswi

Agar menjaga dan meningkatkan keistiqomahan dalam hafalan dan muroja'ah dengan keterbatasan waktu yang dimiliki

4. Metode Tahfidz

Agar menambahkan waktu pelaksanaan takrir ziyadah dan takrir muroja'ah.

DAFTAR PUSTAKA

- Alihar, F. (2018). Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an. *Medina-Te*, 66, 21. https://www.fairportlibrary.org/images/files/RenovationProject/Concept_cost_estimate_accepted_031914.pdf
- Arini, J., & Widawarsih, W. W. (2022). Strategi dan Metode Menghafal Al-Qur'an di Pondok Tahfidz Darul Itqon Lombok Timur. *Jurnal Penelitian Keislaman*, 17(2), 170–190. <https://doi.org/10.20414/jpk.v17i2.4578>
- Aziz, J. A. (2017). Pengaruh Menghafal Al-Quran Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Roudhotul Atfal (RA) Jamiatul Qurra Cimahi. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 2(1), 5. <https://doi.org/10.14421/jga.2017.21-01>
- Faidy, A. B., & Arsana, I. M. (2014). Hubungan pemberian reward dan punishment dengan motivasi belajar pendidikan kewarganegaraan siswa kelas XI. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 2(2), 456.
- Fithriani Gade. (2014). Implementasi Metode Takrar Dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 14(2), 419.
- Gusman, B. A., Rahmanti, N., & Hanafiah, Y. (2018). Studi Terhadap Implementasi Metode Takrir Bagi Penghafal Al-Quran. *Jurnal Pendidikan & Agama Islam*, 19(1), 207.
- Halaqah, I. M., Takrir, D. A. N., Menghafal, D., An, A.-Q. U. R., Pondok, D. I., Qur, M. A.-, Pesantren, P., Ronowijayan, A., Keguruan, I., Agama, I., Negeri, I., & Menghafal, K. K. (2021). *SARI HIDAYATI INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO MARET 2021 ABSTRAK Hidayati, Sari. 2021. Implementasi Metode Halaqah, Ziyadah, dan Takrir dalam Siman Ponorogo. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Pembimbing, Dr. Ju' subaidi, M.*
- Ilyas, M. (2020). Metode Muraja'ah dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an. *AL-LIQQO: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(01), 1–24. <https://doi.org/10.46963/alliqa.v5i01.140>
- Ismail, I., & Hamid, A. (2020). Adab Pembelajaran Al-Quran: Studi Kitab At-Tibyan Fi Adabi Hamalatil Quran. *Ar-Risalah: Media Keislaman, Pendidikan Dan Hukum Islam*, 18(2), 224. <https://doi.org/10.29062/arrisalah.v18i2.392>
- Keswara, I. (2017). Pengelolaan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an (Menghafal Al Qur'an) di Pondok Pesantren Al-Husain Magelang. *Hanata Widya*, 6(2), 23.
- Kusmawati, H. (2020). Strategi Peningkatan Kopetensi Asatidz dan Asatidzah Al-Qur'an dalam Pembelajaran Tahfidz Qur'an Menyongsong Revolusi Industri 5.0. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3–4.
- Lexy J Moleong. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (36th ed.). PT Remaja Rosdakarya. www.rosda.co.id
- Lubis, N. M. R. (2021). *Penerapan Metode Takrir Dalam Menghafal Al-Qur'an di Yayasan*

Tahfidz Al-Ihmy Medan Johor” [Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara].
[http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/16231%0Ahttp://repository.umsu.ac.id/bitstream/handle/123456789/16231/SKRIPSI NUR MAULIDA RIZKI LUBIS.pdf?sequence=1&isAllowed=y](http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/16231%0Ahttp://repository.umsu.ac.id/bitstream/handle/123456789/16231/SKRIPSI%20NUR%20MAULIDA%20RIZKI%20LUBIS.pdf?sequence=1&isAllowed=y)

- Mashuri, I., & dkk. (2022). Implementasi Metode TIKRAR dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Siswa pada Program Tahfidzul Qur’an Siswa Kelas IX MTs Darul Amien Jajag Gambiran Banyuwangi. *TARBIYATUNA: Kajian Pendidikan Islam*, 6(1), 123.
- Miles, Matthew B, dan A. M. H. (1992). *Analisis Data Kualitatif* (Marman (ed.); 1st ed.). Universitas Indonesia (UI Press).
- Mubarokah, S. (2019). Strategi Tahfidz Al-Qur’an Mu’allimin Dan Mu’allimat Nahdlatul Wathan. *Jurnal Penelitian Tarbawi*, 4(1), 4.
- Muhammad Iqbal Ansari. (2017). Pelaksanaan Karantina Tahfidzh Al-Qur’an 30 Hari untuk Siswa Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah di Banjarmasin. *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 2(2), 2.
- Najib, M. (2018). Implementasi Metode Takrir Dalam Menghafalkan Al Quran Bagi Santri Pondok Pesantren Punggul Nganjuk. *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 8(3), 333. <https://doi.org/10.33367/intelektual.v8i3.727>
- Nurhidayati, L., Asiyah, & Zubaidah. (2021). Perbedaan Hasil Hafalan Al-Qur’an Siswa Yang Menggunakan Metode Takrir Dengan Metode Kitabah. *Jurnal of Primary Education*, 1(1), 2–5.
- Qur, D., Al, A. N., & Metro, K. (2022). *PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHAFAAL AL- QUR ’ AN DENGAN METODE TIKRAR ARBAIN PADA SANTRI*. 3(1), 17–23.
- Ridwan, J., Supraha, W., & Alim, A. (2021). Kompetensi Guru Tahfizh Perspektif Imam An-Nawawi dan Implementasinya di Pondok Pesantren Mahasiswa Dan Sarjana Ulil Albaab Universitas Ibn Khaldun Bogor. *Rayah Al-Islam*, 5(02), 274–275. <https://doi.org/10.37274/rais.v5i02.452>
- Sholeha, A., & Rabbanie, M. D. (2021). Hafalan Al-Qur’ânTM dan Hubungannya dengan Nilai Akademis Siswa. *Tarbawi : Jurnal Pendidikan Islam*, 17(2), 3–4. <https://doi.org/10.34001/tarbawi.v17i2.1645>
- Siregar, S. A. (2019). Penerapan Metode Takrir dan Muraja’ah Siregar, S. A. (2019). Penerapan Metode Takrir dan Muraja’ah dalam Pembelajaran Al-Qur’an di SD Yayasan Pendidikan Shafiiyyatul Amaliyyah Medan. *Edu Riligia*, 3(2), 251.dalam Pembelajaran Al-Qur’an di SD Yayasan Pendi. *Edu Riligia*, 3(2), 251.
- Sugiono. (2017). *metode penelitian kuantitatif, kualitatif, R & D* (25th ed.). Alfabeta.
- Wahid, W. A. (2014). *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur’an* (Hakan Syukur (ed.); 7th ed.). DivaPress.
- Waqiah, W., & Dj, M. Z. (2021). Penerapan Reward Dan Punishment Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Di Smkn 4 Bone. *AL-*

QAYYIMAH: Jurnal Pendidikan Islam, 4(1), 71–84.
<https://doi.org/10.30863/aqym.v4i1.1571>

Wicaksana, A. (2016). Penerapan Metode Takrir dalam Penguatan Hafalan Al-ur'an Santriwati di Yayasan Al-Iman Pondok Pesnatren Hidayatullah Kebun Sari Ampenan Kota Mataram [Universitas Islam Negeri Mataram]. In *Https://Medium.Com/*.
<https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>

Yusuf, M. Y. (2021). Implementasi Metode Takrir Dalam Menghafal Al-Qur'an. *Edu-Religia Jurnal Keagamaan Dan Pembelajarannya Vol. 4, No. 2, September 2021, 4(2)*.

Lampiran 01 Instrumen Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

No	Rumusan Masalah	Jabaran Rumusan Masalah	Identifikasi Alat Pengumpulan Data	Jabaran Alat Pengumpulan Data
1	Bagaimana proses penerapan metode takrir dalam menghafal Al-Qur'an siswi boarding school MA Negeri 2 Surakarta?	<ul style="list-style-type: none"> • Waktu proses menghafal menggunakan metode takrir • Ayat yang dihafalkan dengan menggunakan metode takrir • Setoran Hafalan hafalan dengan menggunakan metode takrir 	D, O dan W	
2.	Bagaimana proses penerapan metode takrir dalam mengulang hafalan Al-Qur'an siswi boarding school MA Negeri 2 Surakarta?	<ul style="list-style-type: none"> • Mengulang hafalan mingguan dengan metode takrir • Mengulang hafalan akhir dengan metode takrir 	D, O dan W	

Lampiran 02 Catatan Observasi

CATATAN OBSERVASI SUBJEK 1 CO.SW.01 (Catatan observasi pada SW.01)

Waktu pelaksanaan : Selasa, 24 Januari 2023

Nama Anak : SW.01

Petunjuk :

1. Lembar catatan observasi dibuat untuk mencatat hasil observasi atau pengamatan oleh peneliti terkait penerapan metode takrir dalam pengutana hafalan Al-Qur'an siswi boarding school MA Negeri 2 Surakarta tahun 2022/2023
2. Pengisian lembar catatan observasi dengan memberikan tanda (V) pada salah satu lembar jawab yang dianggap sesuai

No	Aspek pengamatan	Hasil		Keterangan
		Iya	Tidak	
1.	Penggunaan metode takrir pada saat menghafal	V		Siswi pada saat menggunakan metode takrir dalam menghafal Al-Qur'an dengan mengulang-ulang perbaris sebanyak 5-7 kali hingga hafal.
2.	Manejmen waktu hafalan dan mengulang hafalan baik	V		Siswi menghafal pada saat jam-jam kosong kegiatan asrama maupun kegiatan sekolah dan biasanya SW.01 menghafalkan setelah sholat magrib sebelum setoran hafalan.
3.	Ayat yang dihafalkan	V		Ayat yang dihafalkan minimal 3-4 baris setiap hari ziyadahan tetapi SW.01 biasanya menyetorkan 6-10 baris kepada ustadzah.
4.	Setoran hafalan	V		Siswi menyetorkan langsung kepada ustadzah secara beragantian sesuai urutan barisnya

5.	Penggunaan metode takrir pada saat mengulang hafalan	V		Siswi menyetorkan muroja'ah (mengulang kembali) halannya menggunakan metode takrir bersama dengan guru, biasanya SW.01 pada saat mengulang kembali hafalannya sebanyak 5 kali. Seperti pada saat mengulang hafalan mingguan SW.01 mengulang halan dari setoran 1 hari senin sebanyak 2-3 kali dilanjutkan sampai setoran terakhir hari rabu di pekan pertama, sedangkan pada muroja'ah bulanan SW.01 mengulang hafalan hafalan dari pekan pertama sebanyak 5 kali baru dilanjut pada pekan ke 2, kemudian pada pekan ke 3 juga diulang sebanyak 5 kali sampa pekn ke 4. Setelah itu dari pekan 1-4 SW.01 mengulang kembali sebanyak-banyaknya sebelum menghadap ke ustadzah.
6.	Ujian Haramain	V		Siswi pada saat ujian haramain hari pertama menyetorkan juz 30 menggunakan metode takrir bersama, dengan disima'kan hafalannya kepada ustadzah penguji. di hari kedua SW.01 Menyetorkan hafalan ke penguji lancar juga, pada hari ke-3 SW.01 pada saat ujian ada beberapa penggalan ayat yang salah. untuk secara keseluruhan pada saat ujian lancar

CATATAN OBSERVASI SUBJEK 2
CO.SW.02 (Catatan observasi pada SW.02)

Waktu pelaksanaan : Selasa, 25 Januari 2023

Nama Anak : SW.02

Petunjuk :

3. Lembar catatan observasi dibuat untuk mencatat hasil observasi atau pengamatan oleh peneliti terkait penerapan metode takrir dalam pengutana hafalan Al-Qur'an siswi boarding school MA Negeri 2 Surakarta tahun 2022/2023
4. Pengisian lembar catatan observasi dengan memberikan tanda (V) pada salah satu lembar jawab yang dianggap sesuai

No	Aspek pengamatan	Hasil Pengamatan		Keterangan
		Iya	Tidak	
1.	Penggunaan metode takrir pada saat menghafal	V		Siswi pada saat menggunakan metode takrir dalam menghafal Al-Qur'an dengan mengulang-ulang perbaris sebanyak 8-10 kali hingga hafal.
2.	Kualahan manejmen waktu hafalan dan mengulang hafalan	V		SW.02 menghafalkan pada saat setelah sholat magrib sebelum setoran hafalan. SW.02 merasa kesulitan dalam memanejmen waktu menghafal dikarnakan tidak terjadwal waktu hafalan dari asrama.
3.	Ayat yang	V		Ayat yang dihafalkan minimal 3-4 baris setiap hari ziyadahan tetapi SW.02 biasanya

	dihafalkan dan hafalan yang diulang			menyetorkan baris kepada ustadzah.
4.	Setoran hafalan dan mengulang hafalan	V		Siswi menyetorkan langsung kepada ustadzah secara beragantian sesuai urutan barisnya
5.	Penggunaan metode takrir pada saat mengulang hafalan	V		Siswi menyetorkan muroja'ah (mengulang kembali) hafalannya menggunakan metode takrir bersama dengan guru, baik muroja'ah mingguan ataupun bulanan biasanya SW.0 2 pada saat mengulang kembali hafalannya sebanyak 3 kali. Seperti pada saat mengulang hafalan mingguan SW.01 mengulang halan dari setoran 1 hari senin sebanyak 5-7 kali dilanjutkan sampai setoran terakhir hari rabu di pekan pertama, sedangkan pada muroja'ah bulanan SW.02 mengulang hafalan hafalan dari pekan pertama sebanyak 7 kali baru dilanjut pada pekan ke 2 sebanyak 7 kali sampai pada pekan terkhir setelah itu baru semua diulang kembali dari pekan 1-4 sebanyak 7kali juga..
6.	Ujian Haramain	V		Siswi pada saat ujian haramain hari pertama menyetorkan juz 30 menggunakan metode takrir bersama, dengan disima'kan hafalannya kepada ustadzah penguji. di hari kedua SW.02 Menyetorkan hafalan ke penguji beberapa penggalan ayat salah, pada hari ke-3 SW.02 pada saat ujian ada beberapa penggalan ayat yang salah. untuk secara keseluruhan pada saat ujian lancar.

CATATAN OBSERVASI SUBJEK 3
CO.SW.03 (Catatan observasi pada SW.03)

Waktu pelaksanaan : Senin, 30 Januari 2023

Nama Anak : SW.03

Petunjuk :

5. Lembar catatan observasi dibuat untuk mencatat hasil observasi atau pengamatan oleh peneliti terkait penerapan metode takrir dalam pengutana hafalan Al-Qur'an siswi boarding school MA Negeri 2 Surakarta tahun 2022/2023
6. Pengisian lembar catatan observasi dengan memberikan tanda (V) pada salah satu lembar jawab yang dianggap sesuai

No	Aspek pengamatan	Hasil		Keterangan
		Iya	Tidak	
1.	Penggunaan metode takrir pada saat menghafal	V		Siswi pada saat menggunakan metode takrir dalam menghafal Al-Qur'an dengan mengulang-ulang perbaris sebanyak 3-5 kali hingga hafal.
2.	Kualahan manejmen waktu hafalan dan mengulang hafalan		V	SW.03 menghafal pada saat setelah sholat subuh, dan juga biasanya SW.03 menghafal pada saat jam istirahat atau jam kosong sekolah, dia juga menyempatkan menghafal pada saat jeda pulang sekolah dengan bimbel, SW.03 memanfaatkan waktunya untuk menghafal sebab dia tau waktu habis magrib saja tidak cukup untuk dia menghafalkan.
3.	Ayat yang dihafalkan	V		Ayat yang dihafalkan minimal 3-4 baris setiap hari ziyadahan tetapi SW.01 biasanya menyetorkan baris kepada ustadzah.
4.	Setoran hafalan	V		Siswi menyetorkan langsung kepada ustadzah secara beragantian sesuai urutan barisnya

5.	Penggunaan metode takrir pada saat mengulang hafalan	V		Siswi menyetorkan muroja'ah (mengulang kembali) halannya menggunakan metode takrir bersama dengan guru, biasanya SW.03 pada saat mengulang kembali hafalannya sebanyak 3 kali. Seperti pada saat mengulang hafalan mingguan SW.03 mengulang halan dari setoran 1 hari senin sebanyak 2-3 kali dilanjutkan sampai setoran terakhir hari rabu di pekan pertama, sedangkan pada muroja'ah bulanan SW.03 mengulang hafalan hafalan dari pekan pertama sebanyak 5 kali barus dilanjut pada pekan ke 2, keudian pada pekan ke 3 juga diulang sebanyak 5 kali sampa pekn ke 4. Setelah itu dari pekan 1-4 SW.03 mengulang kembali sebanyak-banyaknya sebelum menghadap ke ustadzah.
6.	Ujian haramain	V		Siswi mengikuti ujian haramian pada saat ujian haramain hari pertama menyetorkan juz 30 menggunakan metode takrir bersama, dengan disima'kan hafalannya kepada ustadzah penguji. di hari kedua SW.03 Menyetorkan hafalan ke penguji beberapa penggalan ayat salah, pada hari ke-3 SW.03 pada saat ujian secara keseluruhan pada saat ujian lancar namun ada beberapa penggalan ayat yang masih salah.

Lampiran 03 Instrumen Wawancara

GUIDELINE WAWANVCARA

PENERAPAN METODE TAKRIR DALAM PENGUATAN HAFALAN AL-QUR'AN

SISWI BOARDING SCHOOL MA NEGERI 2 SURAKARTA

No	Variabel	Faktor/aspek	Pertanyaan	Partisipan
----	----------	--------------	------------	------------

1.	Penerapan metode takrir	Menghafal	<p>1. Bagaimana penerepan metode takrir pada saat menambah hafalan?</p> <p>2. Mengapa menggunakan metode takrir pada saat menghafal?</p> <p>3. Metode takrir apa yang digunakan pada saat menghafal?</p>	Siswi
		Mengulang Hafalan	<p>1. Bagaimana penerepan metode takrir pada saat menambah hafalan?</p> <p>2. Mengapa menggunakan metode takrir pada saat mengulang hafalan?</p> <p>3. Metode takrir apa yang digunakan pada saat menghafal?</p>	Siswi dan Ustadzah
		Durasi	<p>1. Berapa kali mengulang untuk dapat hafal masing-masing ayat?</p>	Siswi
2.	Waktu menghafal	Waktu	<p>1. Kapan waktu menghafal dengan menggunakan metode takrir?</p> <p>2. Apa ada kendala waktu pada saat menghafal?</p>	Siswi
3.	Ayat yang dihafal dan di muroja'ah	Ayat	<p>1. Berapa baris / ayat yang harus dihafalkan?</p> <p>2. Berapa baris ayat yang harus dimuroja'ah?</p>	Siswi dan Ustadzah
4.	Setoran hafalan	Setoran hafalan baru	<p>1. Apakah ada kesulitan pada saat setoran hafalan?</p> <p>2. metode apa yang digunakan pada saat</p>	Siswi dan Ustadzah

			setoran hafalan?	
		Mengulang setoran hafalan	1. Apakah ada kesulitan pada saat setoran mengulang hafalan? 2. metode apa yang digunakan pada saat setoran mengulang hafalan?	Siswi dan Ustadzah
5.	Ujian Haramain	Teknisnya atau prosesnya	1. Apa ada kesulitan dalam mempersiapkan ujian haramain ini? 2. Metode apa yang digunakan dalam mempersiapkan ujian haramain? 3. Berapa juz yang akan diujikan?	Penguji dan siswi

Lampiran 04 Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

A. Kisi-kisi lembar wawancara Ustadzah

1. Mengetahui hasil setoran hafalan siswi
2. Mengetahui bagaimana cara ustadzah mengatasi dalam kesalahan penyetoran hafalan siswi
3. Bagaimana

B. Wawancara dengan Ustadzah

1. Bagaimana metode takrir digunakan di Boarding MA Negeri 2 Surakarta?
2. Berapa banyak hafalan yang didapat anak-anak setiap harinya setoran? an
3. Bagaimana teknik atau acara ustadzah pada saat menerima setoran hafalan anak-anak?
4. Kapan waktu ustadzah menerima hafalan anak-anak?
5. Bagaimana cara ustadzah menangani anak yang salah pada saat setoran hafalan?
6. untuk menjaga hafalannya, bagaimana cara ustadzah untuk hafalan anak-anak bisa tetap terjaga dengan baik?
7. Kapan waktu siswi melakukan muroja'ah hafalan kepada ustadzah?
8. Apakah ada syarat khusus lulus setoran dan muroja'ah?
9. Bagaimana pendapat ustadzah mengenai hafalan dan muroja'ah anak-anak?
10. Apa yang dilakukan ustadzah pada saat anak-anak selesai setoran hafalan dan muroja'ah?

PEDOMAN WAWANCARA

A. Kisi-kisi lembar wawancara Siswi

1. Mengetahui bagaimana cara siswi menggunakan metode takrir dalam menghafal dan mengulang hafalan
2. Mengetahui kapan waktu siswi mempersiapkan hafalan atau waktu menghafal
3. Mengetahui Kendala apa saja yang dialami siswi pada saat menghafal dan mengulang hafalan

B. Wawancara dengan Siswi

1. Bagaimana siswi dalam menggunakan metode takrir pada saat menambah hafalan?
2. Bagaimana siswi dalam menggunakan metode takrir pada saat mengulang hafalan?
3. Kapan waktu siswi mempersiapkan hafalan?
4. Bagaimana teknis pada saat penyeteroran hafalan dan muroja'ah ke ustadzah?
5. Apa saja kendala siswi dalam menghafalkan?
6. Waktu penghafal berapa kali mengulang ayat agar dapat dihafal dengan baik?

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan Penguji Haramain

1. Bagaimana teknis ujian haramain untuk Boarding school MA Negeri 2 Surakarta?
2. Apa saja syarat-syarat mengikuti ujian haramain di Boarding school MA Negeri 2 Surakarta?
3. Bagaimana kriteria yang dianggap lulus dari Ujian haramain ini?
4. Apakah anda sebagai penguji haramain merupakan ustadzah di Boarding school MA Negeri 2 Surakarta?
5. Bagaimana penilaian anda pada saat ujian haramain berlangsung?

FIELD-NOTE

Kode : OS.01
Hari/Tanggal : Selasa, 24 Januari 2023
Waktu : 18.15-19.15 PM
Tempat : Asarama Boarding School MA Negeri 2 Surakarta
Informan : Ustadzah kelas XII
Judul : Observasi Pelaksanaan Kegiatan Tahfidz Kelas XII Program Ipa dan Ips

Kegiatan tahfidz boarding MA Neagri 2 Surakarta dimulai setelah sholat magrib, tepatnya di aula boarding school depan pintu masuk sebelah kanan, pada pelaksanaan tahfidz disana menggunakan metode takrir sebagai cara atau strategi dalam menghafal dan mengulang hafalan. Dimulai dari adzan magrib yang dilakukan oleh penjaga boarding diaula dengan nuansa mushola yang terdiri dari karpet hijau untuk jama'ah dan beberapa meja untuk kegiatan hafalan anak-anak, setelah itu sholat magrib berjama'ah bersama dengan ustad (pengurus boarding) dan ustadzah di aula tersebut.

Setelah berjamaah meraka (para siswi) mempersiapkan tempat untuk storan hafalan dengan ustadzah masing-masing, dengan menggunakan satu meja panjang yang diisi buku tahfid (buku pegangan ustadzah) dan juga Al-Qur'an, dengan posisi anak-anak baris memanjang ke belakang (antri) atu juga dengan membentuk lingkaran sambil menghafalakan ayat yang mau distorkan dan setelah ustadzah datang, mereka sudah siap berbaris rapi untuk menghadap ke ustadzah langsung menyetorkan hafalannya.

Anak-anak menyetorkan hafalan secara bergantian satu persatu sampai ke belakang. Biasanya yang setoran lebih dahulu yaitu siswi yang sudah siap dan saat anak-anak menghadap ustadzah sebelum memulai storan hafalan, mereka menyerahkan buku tahfid masing-masing ke ustadzh, setelah itu jika ustadzah sudah menyuruh untuk memulai hafalan baru anak-anak menyetoran hafalan masing-masing. Pada saat berlangsungnya storan hafalan jika ada ayat yang salah dalam

membacanya ustadzah tidak langsung membenarkan bacaan tersebut, melainkan dengan cara memancing perkata (penggalan ayat) saja.

Setelah anak-anak yang depan selesai menyetorkan ke ustadzah dilanjutkan anak-anak dibelakangnya, untuk anak-anak yang sudah selesai menyetorkan hafalan biasanya ustadzah memeberi arahan dan juga apresiasi setelh setoran hafalan, setalh itu mereka mundur kebelakang untuk mengulang kembali hafalannya yang telah disetorkan dan yang telah dibenarkan oleh ustadzah masing-masing.

FIELD-NOTE

Kode	: OS.02
Hari/Tanggal	: Selasa, 25 Januari 2023
Waktu	: 18.15-19.15 PM
Tempat	: Asarama Boarding School MA Negeri 2 Surakarta
Informan	: Siswi kelas XII
Judul	: Observasi Proses Setoran Hafalan Siswi

Observasi hari ke-2 ini penulis memfokuskan pada proses setoran hafalan siswi Boarding School MA Negeri 2 Surakarta, setoran tahfidz boarding MA Negeri 2 Surakarta dimulai setelah sholat magrib, untuk tempatnya setiap ustadzah berbeda-beda ada yang di aula, ada yang di halaman asrama, ada yang di ruang ustadzah, ada juga yang di kelas, pada observasi ini kebetulan penulis berkesempatan melihat setoran hafalan anak-anak di aula Boarding School MA Negeri 2 Surakarta.

Awal memasuki aula penulis disuguhkan pemandangan meja setoran yang tertata rapi, ada juga yang tidak memakai meja untuk kegiatan tahfidz. Anak-anak yang sedang menghafalkan ada di beberapa sudut ruangan aula, ada yang dipojokan, ada yang dipinggir, ada juga yang ditengah-tengah, hal itu mereka lakukan untuk mempersiapkan ayat Al-Qur'an yang akan disetorkan kepada ustadzah. Setelah ustadzah datang anak-anak langsung memosisikan diri secara urut berbaris memanjang kebelakang dan melingkar setelah ustadzah duduk anak-anak mulai setoran hafalan dari barisan pertama sampai seterusnya, disela-sela antri siswi juga terus mengulang-ulang hafalannya yang akan disetorkan.

Penulis melihat anak-anak pada saat setoran hafalan mereka sangat antusias dan fokus, ada beberapa anak yang lancar hafalan dari awal sampai akhir ada juga yang tidak lancar, hal ini membuat penulis penasaran untuk mencari tahu lebih dalam mengenai perbedaan tersebut, untuk itu penulis mencari tahu melalui wawancara dengan siswi dan ustadzah yang penulis lakukan setelah mengamati kegiatan setoran tahfidz tersebut.

Pada saat ada anak yang tidak lancar pada saat hafalan ustadzah tidak langsung membenarkan, namun beliau memancing dengan dehaman terlebih dahulu setelah dengan cara tersebut tidak bisa baru ustadzah membenarkan dengan memancing penggalan ayat tersebut. Setelah selesai setoran ustadzah memberikan reward untuk siswi berupa pujian karena sudah setoran lancar dan juga memberi

nasihat agar ditingkatkan dan juga dipertahankan, untuk yang masih belum lancar ustadzah juga memberikan masukan dan nasihat agar dapat diperbaiki dan ditingkatkan lagi.

FIELD-NOTE

Kode	: OS.03
Hari/Tanggal	: Kamis, 2 Februari 2023
Waktu	: 18.15-19.15 PM
Tempat	: Asarama Boarding School MA Negeri 2 Surakarta
Informan	: Siswi kelas XII
Judul	: Observasi Proses Storan Mengulang Hafalan Siswi

Observasi hari ke-3 ini penulis memfokuskan pada proses mengulang hafalan siswi Boarding School MA Negeri 2 Surakarta, seteron muroja'ah boarding MA Neagri 2 Surakarta dimulai setelah sholat magrib, pada setiap hari kamis masing-masing pekan, yaitu pada pekan pertama–ketiga untuk muroja'ah dengan muroja'ah masing-masing pekan dan pekan terakhir atau pekan ke-4 untuk memuroja'ah hafalan satu bulan (mulai pekan pertama-empat).

Mengulang hafalan mingguan siswi bisa sampai 12 baris atau lebih, karna tiap harinya minimal mereka menyetorkan 3 baris, pada saat menyetorkan muroja'ah mereka sama seperti waktu menyetorkan hafalan baru, yaitu dengan berbaris memanjang secara berurutan atau juga membentuk lingkaran dimulai dari yang sudah siap dahulu maju, setelah itu dilanjutkan belakangnya. Waktu mengamati anak-anak muroja'ah dengan ustadzah menggunakan takrir bersama, ada anak yang lancar memuroja'ah sampai selesai ada juga yang masih salah beberapa penggalan ayat.

Mengulang hafalan perbulan anak-anak bisa memuroja'ah 60 baris bahkan lebih, waktu setoran juga sama ada yang lancar sampai akhir ada juga yang belum lancar. Setelah selesai setoran ustadzah memberikan reward untuk siswi berupa pujian karna sudah setoran lancar dan juga memberi nasihat agar ditingkatkan dan juga dipertahankan, untuk yang masih belum lancar ustadzah juga memberikan masukan dan nasihat agar dapat diperbaiki dan ditingkatkan lagi.

FIELD-NOTE

Kode : OS.04
Hari/Tanggal : Rabu, 27 Januari 2023
Waktu : 8.30 – 11.00 AM
Tempat : Asarama Boarding School MA Negeri 2 Surakarta
Informan : Siswi kelas XII dan Ustadzah penguji haramain
Judul : Observasi Kegiatan Ujian Haramain

Observasi hari ke-4 ini penulis memfokuskan pada proses kegiatan ujian haramain siswi Boarding School MA Negeri 2 Surakarta, ujian ini diadakan oleh Boarding school MA Negeri 2 Surakarta yang bekerjasama dengan lembaga haramain. Ujian ini diikuti seluruh siswa dan siswi XII baik regular dan boarding school, tepatnya untuk putri di asrama boarding school sedangkan putra di masjid gedung utama MA Negeri 2 Surakarta. Ujian dilakukan 6 hari mulai tanggal 26-28 januari, setiap harinya anak-anak yang mengikuti ujian sesuai dengan jurusan masing-masing, satu hari satu juz ujian dengan minimal 3 kali salah, mulai jam 8-jam 12 siang.

Pada waktu observasi peneliti berkesempatan melihat dan mewawancarai kegiatan ujian haramain disana, waktu hari pertama ujian mereka setoran juz 30 dengan lancar, mulai surat An-Naba' sampai surat An-Nas.

Lampiran 07

FIELD-NOTE

Kode : WC.US.01
Hari/Tanggal : Kamis, 2 Februari 2023
Waktu : 9.30-10.30 AM
Tempat : Asarama Boarding School MA Negeri 2 Surakarta
Informan : Ustadzah Wardah
Judul : Wawancara Proses Storan Hafalan dan Muroja'ah Siswi

Pagi itu saya berkesempatan untuk datang langsung ke Boarding School MA Negeri 2 Surakarta untuk melakukan wawancara dengan Ustadzah Boarding School disana sekaligus meminta data yang saya perlukan untuk penelitian.

Peneliti : Assalamualaikum, ustadzah.

Ustadzah Wardah : Wa'alaikumsalam mba.

Peneliti : Perkenalkan ustadzah, nama saya Amelia Izzatul Fitri dari UIN Raden Mas Said Surakarta meminta izin mewawancarai panjenengan.

Ustadzah Wardah : iya mbak, silahkan.

Peneliti : Begini Ustadzah, jadi saya kan diarahkan untuk mewawancarai panjenengan selaku koordinator Ustadzah di sini terkait penelitian saya terkait penerapan metode takrir untuk penguatan hafalan siswi, nah apakah ustadzah yang bertanggung jawab untuk pelaksanaan kegiatan tahfidz di boarding ini?

Ustadzah Wardah : oh iya mbak, saya disini selaku koordinator ustadzah disini dan biasanya saya yang mengontrol dan memastikan kegiatan tahfidz di Boarding School mbak.

Peneliti : Kalau boleh tahu, kegiatan tahfid di Boarding School sendiri seperti apa nggih ustadzah?

- Ustadzah Wardah : Untuk kegiatan tahfidz di Boarding School sendiri di lakukan setelah magrib di aula dan area asrama bersama ustadzah masing-masing, kegiatan tahfidz dilakukan setiap hari senin-kamis, untuk hari senin-rabu hafalan biasa sedangkan hari kamis khusus muroja'ah.
- Peneliti : untuk muroja'ah itu sitiap hari kamis aja atau bagaimana teknisnya ustadzah?
- Ustadzah Wardah : Gini mbak, tahfidz anak-anak kan dalam satu bulan dibagi 4 pekan, nah setoran pada masing-masing pekan di hari senin-rabu terus dilanjut hari kamisnya muroja'ah hafalan yg didapat hari senin-rabu, itu terus dilakukan sampai pekan terkahir. Sedangkan pada pekan terakhir itu muroja'ah hafalan selama satu bulan yang didapat dari pekan 1-4.
- Peneliti : Baik ustadzah, untuk anak-anak sendiri setoran hafalan bersama ustadzah yang sudah ditentukan oleh sekolah apa bagaimana ustadzah?
- Ustadzah Wardah : iya, anak-anak setoran hafalan sesuai dengan ustadzah masing-masing yang sudah dibagi oleh sekolah, kebetulan saya menerima hafalan anak-anak kelas XII ipa dan ips mbak.
- Peneliti : untuk anak-anak Boarding apakah memakai metode takrir semua bu pada saat hafalan dan muroja'ah?
- Ustadzah Wardah : ngga mbak, setiap ustadzah berbeda-beda metode, saya us ifa us riska menggunakan metode takrir yang kelan XII, sedangkan us arini menggunakan metode talkin untuk kelas X dan us riska menggunakan metode zaramain untuk kelas XI.
- Peneliti : apakah anak-anak mengulang hafalan menggunakan metode takrir juga ustadzah?
- Ustadzah Wardah : iya mbak, anak-anak menggunakan metode takrir pada saat

mengulang kembali hafalannya.

Peneliti : Untuk setoran ziyadah dan murojaah sendiri anak-anak lancar atau tidak ustadzah?

Ustadzah Wardah : anak-anak waktu setoran bermacam-macam mbak, ada yang lancar dari awal sampai selesai, ada yang kurang lancar diawal ada juga yang kurang lancar diakhir, biasanya lancarnya mereka dikarnakan tingkat kesulitan kosa kata ayatnya mbak.

Peneliti : Jika ada ayat yang salah, bagaimana respon ustadzah?

Ustadzah Wardah : Biasanya saya hmm dulu sampil mengetukan pensil dimeja, baru setelah anak benar-benar tidak bisa membenarkan, baru saya pancing mbak. Contohnya seperti pada saat setoran murojaah SW.01 pada murojaah bulanan salah dua kali penggalan ayat di surat Al-Mumtahana ayat 9 pada ayat **فَلْتَلُوْكُمْ فِي الدِّيْنِ وَاَخْرَجُوْكُمْ** dan surat Shof ayat 4 pada ayat **كَانَتْهُمْ بُنْيَانٌ مَّرْصُوْصٌ**

Peneliti : bagaimana cara ustadzah pada saat membenarkan tersebut?

Ustadzah Wardah : kalo anak bener-bener tidak bisa biasanya saya pancing pada kaya depannya sebelum penggalan ayat yang salah.

Peneliti : Baik ustadzah terima kasih, mungkin sudah cukup sekali lagi saya ucapkan terima kasih banyak ustadzah

Ustadzah Wardah : Sama-sama mbak, semoga dimudahkan semuanya, kalau ada yang ditanyakan lagi bisa langsung WA

Peneliti : Baik ustadzah terimakasih.

FIELD-NOTE

Kode : WC.US.02
Hari/Tanggal : Selasa, 7 Februari 2023
Waktu : 18.15-19.15 PM
Tempat : Asarama Boarding School MA Negeri 2 Surakarta
Informan : Ustadzah Umi Lathifah
Judul : Wawancara Proses Storan Hafalan dan Muroja'ah Siswi

Malam itu saya berkesempatan untuk datang langsung ke Boarding School MA Negeri 2 Surakarta untuk melakukan wawancara dengan Ustadzah Boarding School disana sekaligus meminta data yang saya perlukan untuk penelitian.

Peneliti : Assalamu'alaikum ustadzah.
Ustadzah Lathifa : Wa'alaikumsalam mba.
Peneliti : Perkenalakan ustadzah, nama saya Amelia Izzatul Fitri dari UIN Raden Mas Said Surakarta meminta izin mewawancarai panjenengan.
Peneliti : iya mbak, silahkan.
Peneliti : Begini Ustadzah, jadi saya kan diarahkan untuk mewawancarai panjenengan selaku ustadzah yang menerima hafalan kelas XII, terkait penelitian saya mengenai penerapan metode takrir untuk penguatan hafalan siswi disini niku bagaimana nggih?
Ustadzah Lathifa : untuk hafalan sendiri anak-anak biasanya pake mrtode takrir sendiri, setalah itu baru disetorkan ke saya waktu tahfidz, waktu setoran anak-anak juga biasanya lancar karna memang ketentuan dari madrasah setiap hariya 3-4 baris saja untuk ziyadah mereka, jadi kebanyakan dari anak-anak waktu ziyadah dengan saya lancar saja mbak.
Peneliti : lalu untuk SW.02 ini apa juga lancar pada saat setoran hafalan dengan ustadzah?

- Ustadzah Lathifa : Iya mbak lancar, dia anaknya konsisten mbak setiap harinya dia bisa ziyadah dengan saya minimal 4 bari mbak dan lancar.
- Peneliti : oh iya ustadzah, untuk waktu muroja'ah sendiri dari panjenengan tekniknya bagaimana untuk anak-anak?
- Ustadzah Lathifa : Saya sama seperti ustadzah yang lain mbak, muroja'ah sesuai jadwal dari madrasah, namun untuk anak-anak yang saya pegang biasanya muroja'ah ada yang lancar ada yang tidak mbak.
- Peneliti : Untuk muroja'ah mingguan dan bulanan apa sama ustadzah?
- Ustadzah Lathifa : Beda mbak, muroja'ah mingguan kan ngulang yang hasil ziyadah satu minggu nah itu biasanya anak-anak lancar, untuk muroja'ah bulanan itu menulang lagi dari ziyadah yang didapan dari minggu atau pekan 1-4 pada saat muroja'ah ini biasanya ada beberapa anak yang masih salah saat setoran ke saya mbak.
- Peneliti : oh begitu nggih, untuk waktu anak-anak yang salah biasanya cara ustadzah membenarkanya bagaimana nggih?
- Ustadzah Lathifa : Biasanya saya ketuk dimeja atau lantai pakek bulpen mbak, pas diulang beberapa kali belum benar nanti baru saya benarkan mbak, saya pancing dipenggalan awal ayatnya mbak. seperti ini di kasus SW.02 pada surat Az-Zariyat ayat 52 pada penggalan ayat سَاحِرٌ أَوْ مَجْنُونٌ
- Peneliti : pada saat selesai setoran baik hafalan atau muroja'ah biasanya ustadzah memberikan reward untuk anak tidak nggih?
- Ustadzah Lathifa : Kalau anak pas lancar biasanya ngga sih mbak, tapi pas waktu nggak lancar biasanya saya benarkan dan kasih masuk setelah setoran.
- Peneliti : Kira-kira dengan tidak diberika reward pada saat lancar hafalan anak-

anak ada yang berubah tidak dalam hal hafalan mereka ustadzah?

Ustadzah Lathifa : mungkin iya tapi ada juga yang masih tetap konsisten mbak

Peneliti : nggih ustadzah, terima kasih, mungkin sudah cukup sekali lagi saya ucapkan terima kasih banyak ustadzah.

Ustadzah Lathifa : Iya mbak sama-sama, kalau ada yag ditanyakan lagi bisa lewat wa saja nggih

Peneliti : nggih ustadzah, terimakasih.

FIELD-NOTE

Kode : WC.US.03
Hari/Tanggal : Selasa, Februari 2023
Waktu : 8.30-09.00 AM
Tempat : Asarama Boarding School MA Negeri 2 Surakarta
Informan : Ustadzah Riska
Judul : Wawancara Proses Storan Hafalan dan Muroja'ah Siswi

Pagi itu saya berkesempatan untuk datang langsung ke Boarding School MA Negeri 2 Surakarta untuk melakukan wawancara dengan Ustadzah Boarding School disana sekaligus meminta data yang saya perlukan untuk penelitian.

Peneliti : Assalamu'alaikum ustadzah.

Ustadzah Riska : Wa'alaikumsalam mba.

Peneliti : Perkenalkan ustadzah, nama saya Amelia Izzatul Fitri dari UIN Raden Mas Said Surakarta meminta izin mewawancarai panjenengan.

Ustadzah Riska : iya mbak, silahkan.

Peneliti : Begini Ustadzah, jadi saya kan diarahkan untuk mewawancarai panjenengan selaku ustadzah yang menerima hafalan kelas XII, terkait penelitian saya mengenai penerapan metode takrir untuk penguatan hafalan siswi disini niku bagaimana nggih?

Ustadzah Riska : Sama seperti ustadzah yang lain mbak, ketentuan dari madrasah setiap hariya anak-anakmenyetorkan 3-4 baris saja untuk ziyadah mereka, jadi kebanyakan dari anak-anak waktu ziyadah 3 baris dan banyak juga yang lebih dari 3 baris dan lancar.

Peneliti : lalu untuk SW.03 ini apa juga lancar pada saat setoran hafalan dengan ustadzah?

- Ustadzah Riska : Iya mbak lancar, dia termasuk salah satu anak yang hafalannya lebih banyak dar teman-temannya mbak, anaknya konsisten mbak setiap harinya dia bisa ziyadah dengan saya minimal 4 bari kadang bis satu muka dan lancar.
- Peneliti : oh iya ustadzah, untuk waktu muroja'ah sendiri dari panjenengan tekniknya bagaimana untuk anak-anak?
- Ustadzah Riska : Muroja'ah anak-anak seperti jadwal tahfidnya yaitu setiap kamis di masing-masing pekan, untuk muroja'ah sendiri mestiada yang lancar ada yang tidak. kadang anak-anak juga suka muroja'ah terserah mereka sesuai surat yang mereka kuasai jug mbak.
- Peneliti : untuk muroja'ah mingguan dan bulanan apa juga sama ustadzah?
- Ustadzah Riska : sebetulnya sama, sama-sama mengulang hafalan masing-masing minggu, bedanya pada pekan terakhir saja mengulang hafalan satu selama ziyadah satu bulan.
- Peneliti : oh begitu nggih, untuk waktu anak-anak ada yang salah biasanya cara ustadzah membenarkanya bagaimana?
- Ustadzah Riska : biasanya saya ketuk meja, kalau masih belum bisa melanjutkan biasanya langsung saya benarkan pengglan ayat yang salah mbak, tapi untuk SW.03 ini waktu muroja'ah mingguan bulanan juga lancar mbak.
- Peneliti : pada saat selesai setoran baik hafalan atau muroja'ah biasanya ustadzah memberikan reward untuk anak tidak nggih?
- Ustadzah Riska : iya saya biasanya kasih apresiasi pujian bentuk penghargaan untuk anak karna sudah lancar agar lebih ditingkatkan lagi, dan pada saat salah juga biasanya saya kasih masukan dan arahan untuk lebih baik

lagi.

Peneliti : Kira-kira dengan diberika reward pada saat lancar hafalan, anak-anak ada yang berubah tidak dalam hal hafalan mereka ustadzah?

Ustadzah Riska : ngga sih mbak masih sama, tapi setidaknya anak itu konsisten pada saat storan ziyadah maupun muroja'ah.

Peneliti : nggih ustadzah, terima kasih, mungkin sudah cukup sekali lagi saya ucapkan terima kasih banyak ustadzah.

Ustadzah Riska : Iya mbak sama-sama, kalau ada yag ditanyakan lagi bisa lewat wa saja nggih

Peneliti : nggih ustadzah, terimakasih.

FIELD-NOTE

Kode : WC.SW.01
Hari/Tanggal : Kamis, 2 Februari 2023
Waktu : 10.30-11.30 AM
Tempat : Asarama Boarding School MA Negeri 2 Surakarta
Informan : Siswi Najwa Fauziyyah
Judul : Wawancara Proses Storan Hafalan dan Muroja'ah Siswi

Pagi itu saya berkesempatan untuk datang langsung ke Boarding School MA Negeri 2 Surakarta untuk melakukan wawancara dengan Siswi Boarding School disana sekaligus meminta data yang saya perlukan untuk penelitian.

Peneliti : Assalamu'alaikum dek.

Siswi Najwa : Wa'alaikumsalam mba.

Peneliti : Perkenalakan dek, nama saya Amelia Izzatul Fitri dari UIN Raden Mas Said Surakarta meminta izin mewawancarai kamu.

Siswi Najwa : iya mbak, silahkan.

Peneliti : Begini dek, jadi saya kan diarahkan untuk mewawancarai kamu selaku anak tahfidz yang diampu oleh ustadzah wardah, terkait penelitian saya mengenai penerapan metode takrir untuk penguatan hafalan siswi disini, nah untuk kamu sendiri waktu setoran hafalan persiapannya seperti apa?

Siswi Najwa : Pada saat menghfal itu menggunakan metode takrir mbak, membaca Al-Qur'an dengan mengulang-ulang perbaris sebanyak 5-7 kali sampai hafal.

Peneliti : untuk setiap harinya biasanya kamu bisa setoran ke ustadzah berapa baris?

Siswi Najwa : Setoran ke ustadzah biasanya 6-10 baris mbak kadang juga bisa lebih, tergantung ayatnya susah nggak.

Peneliti : Manejmen waktu hafalan dan mengulang hafalan kamu sendiri lakukan waktu kapan dek?

Siswi Najwa : Saya menghafal saat jam-jam kosong kegiatan asrama, kegiatan sekolah mbak dan biasanya menghafalkan setelah sholat magrib sebelum setoran hafalan.

Peneliti : Untuk persiapan muroja'ah sendiri kamu seperti apa?

Siswi Najwa : Muroja'ah mingguan biasanya ziyadah hari senin-rabu saya ulang 5 kali mbak, pas muroja'ah bulanan saya ulang 5 kali juga pada masing-masing pekan baru kalau sudah hafal saya gabung semua pekan dan diulangi agi sebanyak 5 kali.

Peneliti : Pada waktu setoran baik ziyadah dan muroja'ah kamu lancar apa masih ada yang salah-salah?

Siswi Najwa : Untuk setoran ziyadah saya lancar mbak, setoran muroja'ah mingguan juga lancar tapi waktu muroja'ah setoran bulanan kemarin saya masih ada yang salah mbak.

Peneliti : Pas waktu salah gimana respon ustadzah mendengar setoran kamu yang salah?

Siswi Najwa : Biasanya ustadzah berdeham gitu mbak sambil ketukin bolpen di lantai, tapi kalo pake itu belum bisa bener, biasanya ustadzah memancing ayatnya sih mbak.

Peneliti : Oh gitu, setelah dibenarkan itu perasaan kamu gimana dek? apa takut apa gimana?

Siswi Najwa : Agak takut sih mbak, tapi alhamdulillah habis dibenerin lancar mbak

Peneliti : Setelah setoran biasanya respon ustadzah gimana dek?

Siswi Najwa : Biasanya kalo lancar ustadzah ngasih pujian kalau bacaan dan hafalannya sudah bagus dan untuk dipertahanin juga ditingkatkan, tapi waktu nggak lancar biasanya ustadzah ngasih masukan agar diperbaiki sih mbak.

Peneliti : Oh gitu, perasaan kamu gimana waktu diberi pujian sama masukan dari ustadzah?

Siswi Najwa : Biasa aja sih mbak soalnya kan udah seperti itu dari dulu, tapi yaa seneng

Peneliti : ya sudah, terimakasih yaa sudah mau diwawancarai dan meluangkan waktunya, saya pamit dulu.

Siswi Najwa : iyaa mbak, sama-sama.

FIELD-NOTE

Kode : WC.SW.02
Hari/Tanggal : Selasa, Februari 2023
Waktu : 20.00-20.30 PM
Tempat : Asarama Boarding School MA Negeri 2 Surakarta
Informan : Siswi Nur Khofidatul Azzahro
Judul : Wawancara Proses Storan Hafalan dan Muroja'ah Siswi

Malam itu saya berkesempatan untuk datang langsung ke Boarding School MA Negeri 2 Surakarta untuk melakukan wawancara dengan Siswi Boarding School disana sekaligus meminta data yang saya perlukan untuk penelitian.

Peneliti : Assalamu'alaikum dek.

Siswi Zahro : Wa'alaikumsalam mba.

Peneliti : Perkenalakan dek, nama saya Amelia Izzatul Fitri dari UIN Raden Mas Said Surakarta meminta izin mewawancarai kamu mengenai penelitian saya.

Siswi Zahro : iya mbak, silahkan.

Peneliti : Begini dek, jadi saya kan diarahkan untuk mewawancarai kamu selaku anak tahfidz yang diampu oleh ustadzah Lathifah, terkait penelitian saya mengenai penerapan metode takrir untuk penguatan hafalan siswi disini, nah untuk kamu sendiri waktu setoran hafalan persiapannya seperti apa?

Siswi Zahro : pada saat menghafal aku menggunakan metode takrir mbak, membaca Al-Qur'an pada masing-masing baris dengan mengulang-ulang perbaris sebanyak 8-10 kali hingga hafal.

Peneliti : untuk setiap harinya biasanya kamu bisa setoran ke ustadzah berapa baris?

Siswi Zahro : Biasanya saya setoran ziyadah 4 baris mbak ke ustadzah kadang juga lebih

Peneliti : Manejmen waktu hafalan dan mengulang hafalan kamu sendiri lakukan waktu kapan dek?

Siswi Zahro : waktu hafalan biasanya pada saat setelah sholat magrib sebelum setoran hafalan mbak, saya masih kesulitan memanejmen waktu menghafal karnakan kegiatan disini banyak mbak dari pagi sampai sore, dan tidak terjadwal juga waktu hafalan dari asrama, jadi saya agak kesulitan mbak pada saat membuat ziyadah.

Peneliti : Untuk persiapan muroja'ah sendiri kamu seperti apa?

Siswi Zahro : Muroja'ah mingguan saya ulang pada masing-masing ziyadah sebanyak 3 kali mbak, tapi pada saat muroja'ah bulanan saya ulang 7 kali pada masing-masing pekan baru dijadiin satu dari pekan 1-4 baru dan diulang lagi sebanyak 7 kali mbak.

Peneliti : Pada waktu setoran baik ziyadah dan muroja'ah kamu lancar apa masih ada yang salah-salah?

Siswi Zahro : Kalau waktu setoran lancar mbak saya, waktu muroja'ah mingguan juga lancar, tapi waktu muroja'ah bulanan saya ada yang kurang lancar mbak.

Peneliti : Pas waktu salah gimana respon ustadzah mendengar setoran kamu yang salah?

Siswi Zahro : Biasanya ustadzah berdeham gitu mbak sambil ketukin bolpen di lantai, tapi kalo pake itu belum bisa bener, biasanya ustadzah memancing ayatnya sih mbak.

Peneliti : Oh gitu, setelah dibenarkan itu perasaan kamu gimana dek? apa takut apa gimana?

Siswi Zahro : awalnya sih takut, tapi akhir-akhir ini biasa aja sih mbak

Peneliti : Setelah setoran biasanya respon ustadzah gimana dek?

Siswi Zahro : Biasanya kalo lancar ustadzah biasa aja sih mbak, tapi waktu nggak lancar biasanya ustadzah ngasih masukan agar diperbaiki sih mbak.

Peneliti : Oh gitu, perasaan kamu gimana waktu ustadzah biasa aja sama waktu diberi masukan dari ustadzah?

Siswi Zahro : Biasa aja sih mbak soalnya kan udah seperti itu dari dulu, tapi juga seneng kalo ustadzah ngasih masukan.

Peneliti : ya sudah, terimakasih yaa sudah mau diwawancarai dan meluangkan waktunya, saya pamit dulu.

Siswi Zahro : iyaa mbak, sama-sama.

FIELD-NOTE

Kode : WC.SW.03
Hari/Tanggal : Selasa, Februari 2023
Waktu : 18.15-19.15 PM
Tempat : Asarama Boarding School MA Negeri 2 Surakarta
Informan : Siswi Fakhia
Judul : Wawancara Proses Storan Hafalan dan Muroja'ah Siswi

Malam itu saya berkesempatan untuk datang langsung ke Boarding School MA Negeri 2 Surakarta untuk melakukan wawancara dengan Siswi Boarding School disana sekaligus meminta data yang saya perlukan untuk penelitian.

Peneliti : Assalamu'alaikum dek.

Siswi Fakhia : Wa'alaikumsalam mba.

Peneliti : Perkenalakan dek, nama saya Amelia Izzatul Fitri dari UIN Raden Mas Said Surakarta meminta izin mewawancarai kamu mengenai penelitian saya.

Siswi Fakhia : iya mbak, silahkan.

Peneliti : Begini dek, jadi saya kan diarahkan untuk mewawancarai kamu selaku anak tahfidz yang diampu oleh ustadzah Lathifah, terkait penelitian saya mengenai penerapan metode takrir untuk penguatan hafalan siswi disini, nah untuk kamu sendiri waktu setoran hafalan persiapannya seperti apa?

Siswi Fakhia : Pada saat menghafal itu menggunakan metode takrir mbak, membaca Al-Qur'an dengan mengulang-ulang perbaris sebanyak 3-5 kali samapi hafal.

Peneliti : untuk setiap harinya biasanya kamu bisa setoran ke ustadzah berapa baris?

Siswi Fakhia : Setoran ke ustadzah biasanya 3-4 baris mbak kadang juga bisa lebih, tergantung ayatnya susah nggak.

Peneliti : Manejmen waktu hafalan dan mengulang hafalan kamu sendiri lakukan waktu kapan dek?

Siswi Fakhia : Waktu menghafal pada saat setelah sholat subuh mbak, dan juga biasanya pada saat jam istirahat atau jam kosong sekolah, kadang juga menyempatkan menghafal pada saat jeda pulang sekolah dengan bimbel, dan biasanya juga memanfaatkan waktunya untuk menghafal mbak.

Peneliti : Untuk persiapan muroja'ah sendiri kamu seperti apa?

Siswi Fakhia : Untuk muroja'ah aku biasanya mengulang muroja'ah hafalan pekan mengulang 3 kali pada masing-masing hari, tapi untuk muroja'ah bulanan saya ulang masing-masing pekan sebanyak 5 kali mbak sebelum disetorkan.

Peneliti : Pada waktu setoran baik ziyadah dan muroja'ah kamu lancar apa masih ada yang salah-salah?

Siswi Fakhia : Alhamdulillah saya lancar mbak setoran ziyadah dan muroja'ah mbak

Peneliti : Waktu lancara gimana respond ustadzah ke kamu dek?

Siswi Fakhia : Ustadzah biasanya ngasih pujian mbak kalo lancar disuruh mertahanin dan ningkatin, kalo salah juga biasanya dibenerin dikasih masukan mbak.

Peneliti : ya sudah, terimakasih yaa sudah mau diwawancarai dan meluangkan waktunya, saya pamit dulu.

Siswi Fakhia : iyaa mbak, sama-sam.

FIELD-NOTE

Kode : WC.UH.01
Hari/Tanggal : Selasa, Februari 2023
Waktu : 08.00-09.00 PM
Tempat : Asarama Boarding School MA Negeri 2 Surakarta
Informan : Ustadzah Haramain
Judul : Wawancara Proses Ujian Haramain

Pagi itu saya berkesempatan untuk datang langsung ke Boarding School MA Negeri 2 Surakarta untuk melakukan wawancara dengan Ustadzah penguji haramain Boarding School disana sekaligus meminta data yang saya perlukan untuk penelitian.

Penelitian : Assalamu'alaikum ustadzah
Penguji Haramain : Wa'alaikum salam mbak
Penelitian : Sebelumnya maaf mengganggu waktu ustadzah, saya Amelia Izzatul Fitri dari UIN Raden Mas Said Surakarta izin mewawancarai ustadzah untuk penelitian saya
Penguji Haramain : Iya mbak, monggo
Penelitian : Untuk ujian haramain sendiri, Boarding School MA Negeri 2 Surakarta tekniknya giaman yaa ustadzah?
Penguji Haramain : Untuk ujian disini itu kan dilaksanakan satu minggu mbak, di ikuti anak-anak reguler dan boarding mbak, setiap harinya anak-anak ujian satu hari satu juz mbak sampai dapetnya anak-anak berapa juz.
Penelitian : untuk anak-anak boarding sendiri dalam ujian apa ada kendala atau lancar saja ustadzah?
Penguji Haramain : untuk anak-anak ujian hari pertama lancar mbak karna msih juz 30 kan, untuk hari seterusnya ada yang lancar juga ada yang tidak mbak.
Penelitian : untuk ketentuan lulus dan nggaknya gimana mbak?

Penguji Haramain : Untuk ketentuannya dari sini anak-anak maksimal salah 6 kali mbak, tapi untuk ketegorinya salah itu kalo bener-bener nggak hafal. Tapi kalo masih salah di awal ayat belum masuk kehitung salah mbak.

Penelitian : maksudnya awal ayat itu bagaimana ustadzah?

Penguji Haramain : jadi semisal anak ada yang salah pada surat An-Naba' ayat ke-10 pada kata pertama , nah itu belum termasuk hitugan salah mbak, kalo ditengah-tengah ayat yang salah baru kehitung salah.

Penelitian : oh nggih, matursuwuh ustadzah untuk informasinya

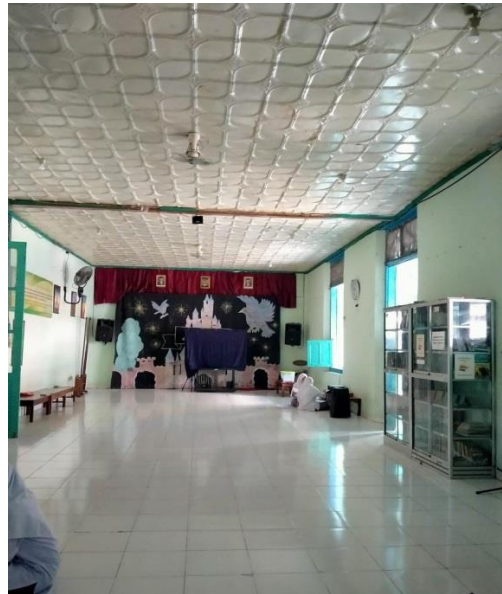
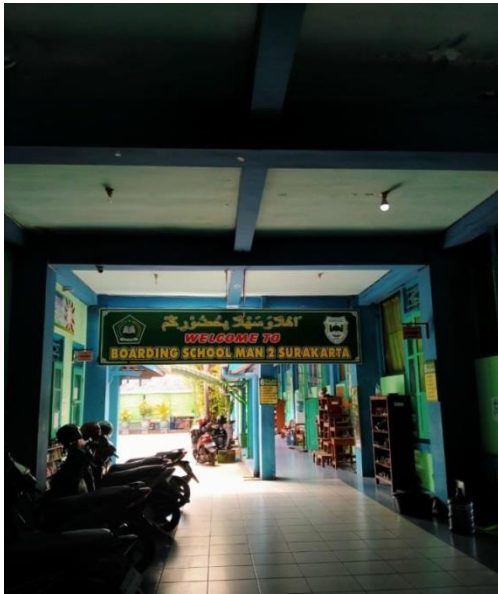
Penguji Haramain : iya mbak, sama-sama kalo ada yang kurang jelas bisa ditanyakan lagi.

Penelitian : nggih, assalamu'alaikum

Penguji Haramain :wa'alaikum salam

Lampiran 08, Dokumentasi Gambar

Komplek Putri Bangunan Boarding School MA Negeri 2 Surakarta



Kegiatan Tahfidz Setelah Magrib



**Wawancara Bersama Ustadzah Boarding dan ustadzah haramain School MA Negeri 2
Surakarta**



Wawancara Bersama Siswi Boarding School MA Negeri 2 Surakarta

